

**PENERAPAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS VII DI  
MTS. AL-ISLAM JORESAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**IRMA SUFI DIANA**

**NIM: 201180112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Diana, Irma Sufi.** 2022. *Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Small Group Discussion, Pemahaman Belajar, Al-Quran Hadis.**

Tingkat pemahaman siswa merupakan hal utama yang hendak dicapai guru dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai aspek dalam unsur-unsur kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman. Diantaranya yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menciptakan hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran *small group discussion* termasuk strategi belajar berbentuk kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran ataupun permasalahan yang harus dipecahkan bersama. Diterapkannya strategi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan mudah dan lebih singkat, sehingga menjadikan adanya peningkatan pemahaman dan memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pemilihan lembaga MTs. Al-Islam Joresan dalam penelitian karena memiliki karakteristik berbasis pondok pesantren dan juga terdapat lembaga madrasah di mana mata pelajarannya saling berkaitan dengan kandungan al-Quran dan juga kitab-kitab salafiyah, sehingga dapat mendukung proses pelaksanaan penelitian ini yang mengulas pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis sehingga terasa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan, (2) mengungkap bahwa penerapan strategi *small group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan, (3) menganalisis hasil peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan dengan menggunakan strategi *small group discussion*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan ketekunan pengamatan, indikator keberhasilan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran di MTs. Al-Islam Joresan menggunakan strategi atau metode ceramah dan berpacu terhadap buku pegangan guru atau LKS Al-Quran Hadis dalam menunjang proses pembelajaran, (2) penerapan strategi *small group discussion* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs. Al-Islam Joresan dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan setiap siklusnya terjadi peningkatan dalam proses diskusi dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat diketahui melalui peningkatan pemahaman siswa. Selama proses diskusi, siswa lebih antusias dan saling bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan dalam materi, (3) peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada hasil belajar setelah diterapkannya strategi *small group discussion*. Pada pelaksanaan siklus I dari 30 siswa yang hadir terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 9 lainnya masih berada di bawah KKM, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dari 30 siswa yang hadir semuanya mendapatkan nilai di atas KKM, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *small group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

## LEMBAR PERSETUJUAN

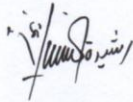
Skripsi atas nama:

Nama : Irma Sufi Diana  
NIM : 201180112  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Penerapan Strategi *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 23 Mei 2022



**(Siti Rohmaturrosyidah R., M.Pd.I)**  
NIDN. 2023118901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**(Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I)**  
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Irma Sufi Diana  
NIM : 201180112  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Strategi *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 8 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022  
Mengesahkan,  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP.197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M. Ag.
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I
3. Penguji II : Siti Rohmaturrosyidah R., M.Pd.I

()  
()  
()



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Irma Sufi Diana  
NIM : 201180112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Strategi *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



IRMA SUFI DIANA

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Sufi Diana  
NIM : 201180112  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Penulis

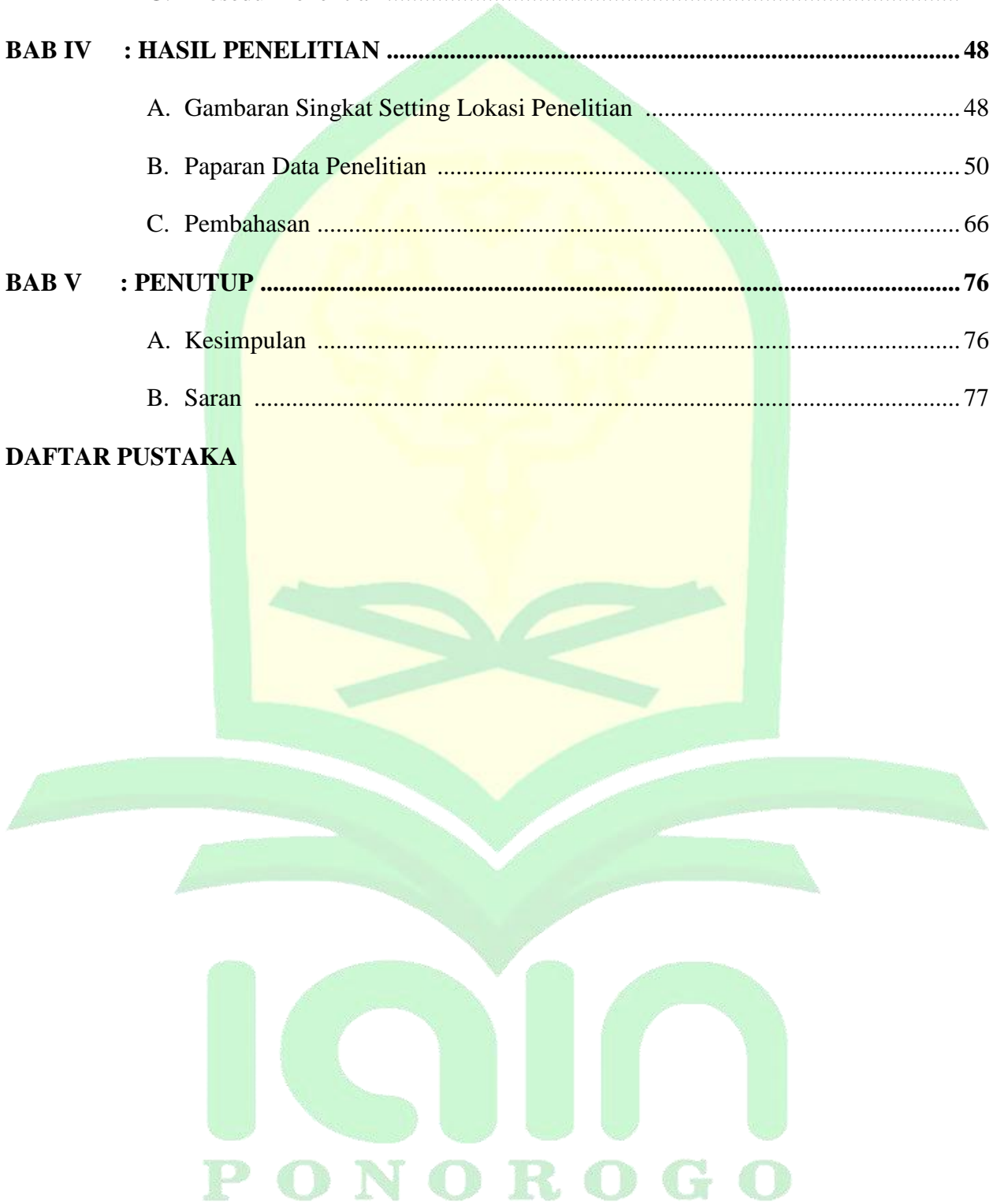


**Irma Sufi Diana**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Pengajuan Hipotesis .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Subjek Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33

E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Temuan .....	37
G. Prosedur Penelitian .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian .....	48
B. Paparan Data Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah menjadi sebuah lingkungan dalam meningkatkan kanzah keilmuan mulai dari pengembangan wawasan hingga mendalami berbagai ilmu pengetahuan baik dalam ranah agama maupun pengetahuan umum. Besar kemungkinan pendidikan menjadi salah satu kegiatan sosial yang paling penting. Prioritas yang diutamakan adalah kualitas pendidikan, yang mana dalam proses pencapaiannya membutuhkan dukungan, baik tenaga maupun pikiran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitasnya selama belajar. Hal tersebut, juga berkaitan dengan adanya interaksi sosial karena dapat membantu keterampilan dalam berfikir.<sup>1</sup>

Efektifitas pembelajaran sangat bergantung dengan proses perencanaan pembelajaran, di mana berbagai unsur pembelajaran harus dipenuhi, terutama dalam hal pemilihan strategi. Hal itu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran serta hasil yang di dapatkan. Selain perbaikan sistem pendidikan, pentingnya seorang pendidik memiliki kualifikasi berupa kompetensi dasar untuk menunjang tugas keprofesionalan serta berlangsungnya sistem pendidikan Nasional, hal tersebut dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, karena badan inilah yang berwenang untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen.<sup>2</sup> Beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

---

<sup>1</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1 (April, 2015), 16.

<sup>2</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1 (Juni, 2018), 20.

kompetensi sosial, untuk memunculkan berbagai ide maupun inovasi baru dalam unsur pendidikan seperti metode, strategi, media, bahan ajar dan lain sebagainya.

Di sisi lain, aspek kognitif siswa mempunyai pengaruh dominan terhadap keahaman materi pembelajaran. Hal tersebut didukung adanya kemampuan berpikir kritis, bertanya dan berpendapat yang mempermudah siswa dalam meningkatkan pemahamannya untuk memiliki kompetensi yang lebih baik. Berkaitan dengan aspek afektif, pembiasaan belajar dengan disiplin, rajin dan teliti, maka pola pikir siswa akan terkonsep dan terbiasa dalam aktivitas sehari-hari. Menggunakan kombinasi metode atau strategi pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi ataupun diskusi memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pemahaman siswa, karena kombinasi strategi pembelajaran akan mengubah suasana belajar siswa lebih menarik serta tidak menimbulkan pembelajaran yang jenuh.

Kontribusi pembelajaran tidak hanya dari siswa, akan tetapi peran guru akan lebih berpengaruh terhadap pemahaman pada proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Dengan demikian, standar kompetensi yang dimiliki guru berkaitan erat dengan keberlangsungan pembelajaran, seperti penerapan metode ataupun strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pembentukan sikap serta karakter selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diawali dengan persiapan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik.<sup>3</sup> Maka pelaksanaan serangkaian unsur pembelajaran tersebut akan maksimal, melihat hal tersebut, perlunya seorang guru membuat konsep perencanaan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, kualitas pengajaran dan membangun peluang berpikir siswa seperti keberanian berpendapat, mengajukan pertanyaan maupun sudut pandang. Hal tersebut sangat ditekankan, karena menjadi salah satu tanggung jawab guru selama proses pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pendidikan berhubungan dengan keberlangsungan pembelajaran antara guru dengan siswa.

---

<sup>3</sup> Cut Fitriani, Murniati, dan Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Banda Aceh," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 2 (Mei, 2017), 90.

Selain itu, terkait penggunaan media untuk menunjang kegiatan pembelajaran, di mana tujuan utamanya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan materi dapat diterima siswa dengan mudah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal dan menghindari adanya pembelajaran yang jenuh dan membosankan. Untuk mencegah hal tersebut, pentingnya seorang guru untuk mengemas materi dengan berbagai media ataupun perangkat lainnya, serta menggunakan strategi yang tepat dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting, hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran dan disesuaikan dengan karakter dan gaya belajar siswa agar materi mudah dipahami.<sup>4</sup> Dengan diterapkannya metode pembelajaran di dalam kelas, dapat menghidupkan suasana dan kondisi kelas yang aktif. Metode pembelajaran memberikan kemudahan bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar, hal tersebut menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dalam ranah afektif atau maupun kognitif atau pemahaman. Ragam media yang diciptakan oleh sekian banyak ahli dapat digunakan guru sebagai sarana atau alat penunjang terlaksananya strategi pembelajaran, untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Melihat kondisi siswa yang cenderung pasif, dan kurangnya interaksi dengan guru, menjadikan pembelajaran terasa membosankan. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah saja, akan berdampak pada siswa yang pasif tanpa menggali sendiri kemampuan berpikirnya. Metode ceramah memang dikenal sangat familiar dalam kegiatan pembelajaran sehingga banyak dari kalangan pendidik memanfaatkan metode tersebut pada proses pembelajaran, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan ustazah Azizatul Chotimah,

---

<sup>4</sup>Maria Magdalena Emy Rahmawati dan C. Asri Budiningsih, "Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2 (2014), 125.

S.Pd.I guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis.<sup>5</sup> Sedangkan kurikulum 2013 menekankan adanya kontribusi siswa untuk turut menggali materi hingga mengaitkannya dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sesuai dengan tujuan daripada kurikulum yaitu untuk menciptakan siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar menjadi kegiatan yang membuka peluang besar untuk mengembangkan pengetahuan dan menarik antusias siswa untuk terus merasa penasaran dengan hal-hal yang baru. Daya tangkap yang dimiliki siswa berbeda-beda. Melihat hal tersebut, maka penting bagi seorang guru untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Apabila guru menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan serta dibantu dengan media yang mendukung, maka pembelajaran dapat berjalan optimal.

Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi akan membantu guru dalam pembelajaran yang memiliki cakupan luas dalam pembahasannya. Beberapa permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran antara lain, rentannya penggunaan metode ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar yang menghambat keaktifan siswa dan menimbulkan kejenuhan, dalam hal tersebut siswa terbatas sehingga tidak mampu menggali pengetahuan secara detail dan berakibat pada manajemen waktu yang tidak efisien, sebagaimana yang ditemukan peneliti beberapa permasalahan selama proses pembelajaran diantaranya yaitu siswa tidak fokus terhadap materi pelajaran.<sup>6</sup> Adanya tekanan pada siswa atau emosional yang tidak stabil juga menjadikan siswa tidak konsentrasi, serta kurang terjalannya interaksi antara guru dan siswa sehingga terkadang siswa takut atau malu terhadap guru yang menjadikan siswa pasif.<sup>7</sup> Selain itu, mata pelajaran Al-Quran Hadis tergolong materi yang memiliki banyak cakupan pada pembagian sub bab disetiap poinnya,

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/19-02/2022.

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/19-02/2022.

<sup>7</sup> Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1 (2021), 44.



hal itu menjadi salah satu tantangan guru dalam mengemas materi menjadi suatu peta konsep agar siswa mudah dalam memahami materi.

Melihat hal tersebut, peran guru dalam mengemas pembelajaran yang singkat dan jelas adalah hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang berkompeten memiliki rencana pembelajaran dan pengetahuan yang luas mengenai siswa, kurikulum, pengelolaan kelas, materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan.<sup>8</sup> Melalui beberapa hal tersebut, guru dapat melakukan interaksi dengan siswa, mengolah materi dengan konsep yang jelas dan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran terkait.

Diantara kemampuan guru yang perlu dimiliki dalam pembelajaran adalah mampu menelaah mengenai aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa, seperti penguasaan dalam penyampaian materi, pemahaman dengan dimensi pengetahuan dan mengaitkan materi yang terdapat di dalam kompetensi dasar dengan fenomena sosial. Beberapa aspek di atas membantu guru dalam mengorganisasi cakupan materi sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pengembangan strategi, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan suatu program untuk menghasilkan metode dan strategi belajar yang interaktif. Salah satu strategi pembelajaran yang aktif dan dapat membantu siswa dalam kebebasan berpendapat yaitu strategi *Small Group Discussion*. *Small Group Discussion* merupakan salah satu elemen strategi pembelajaran secara aktif dan membagi anggota kelas menjadi kelompok kecil. Strategi ini dapat digunakan di berbagai kalangan karena dinilai mudah dalam pelaksanaannya, selain itu dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikirannya bersama anggota kelompoknya. *Softskill* yang dihasilkan

---

<sup>8</sup> Heronimus Delu Pingge, *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 4.

berupa menjadi (1) pendengar yang baik, (2) melakukan kerjasama, (3) mampu menerima dan memberikan umpan balik, (4) serta menghormati adanya perbedaan argumen.<sup>9</sup>

Penerapan strategi *Small Group Discussion* yang menarik serta menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa pada materi dan fokus masalah selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hal tersebut memudahkan guru dalam mengelola kelas dan mengetahui partisipasi siswa dalam ruang diskusinya. Selain itu, siswa juga dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Quran Hadis sehingga dapat menjadikan siswa termotivasi selama belajar, dengan demikian, akan berdampak baik terhadap hasil dari belajarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah supaya pengkajian masalah penelitian dapat terfokus dan terarah. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti baik dalam hal kemampuan, waktu, dana serta tenaga. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Small Group Discussion* dengan bantuan lembar kerja siswa.
2. Variabel terikat atau fokus penelitian adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadis.
3. Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari siswa kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan

---

<sup>9</sup>Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 32.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang serta fokus masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan saat mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis?
2. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru saat mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis yang dalam perancangannya menggunakan strategi *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman siswa?
3. Bagaimanakah hasil penerapan strategi *small group discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan aktivitas siswa kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan saat mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis
2. Untuk mengungkap bahwa pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yang dilakukan guru menggunakan strategi *Small Group Discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa
3. Untuk menganalisis hasil peningkatan pemahaman siswa dengan diterapkannya strategi *small group discussion* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritik

Sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang agama Islam, terutama dalam penerapan sebuah strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

### 2. Secara Praktis

Berdasarkan dengan perumusan hal-hal dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. lembaga pendidikan, sebagai media evaluasi dan mencoba strategi lain dalam meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.
- b. siswa, dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai hal-hal baru dalam meningkatkan pemahaman dan daya berpikir siswa pada setiap mata pelajaran.
- c. peneliti, menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam menyelesaikan perkuliahan, sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di MTs. Al-Islam Joresan yang berlokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo ini meliputi 5 bab pembahasan yang saling berkaitan yaitu:

Bab I memaparkan pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

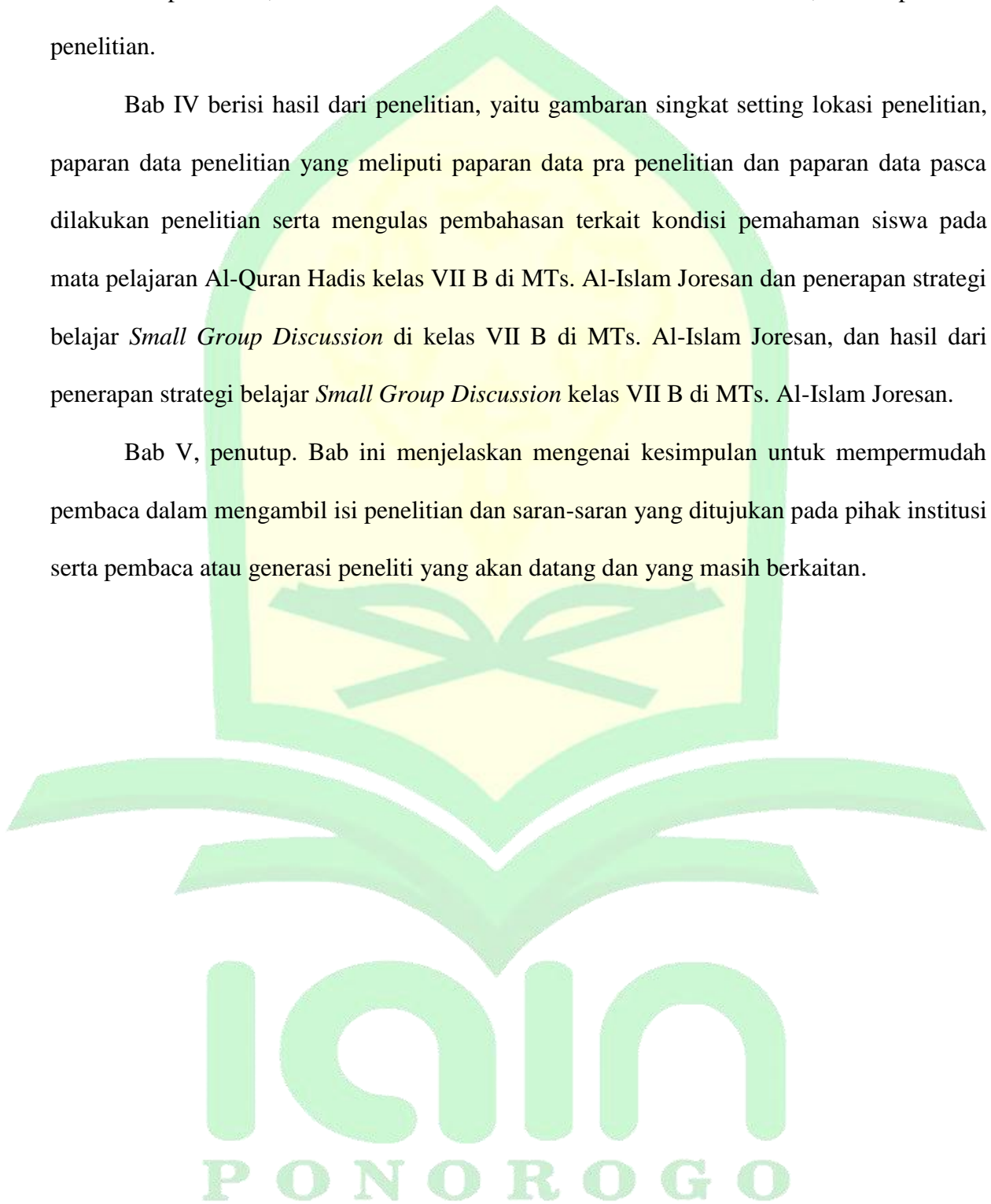
Bab II mengulas terkait kajian konseptual atau landasan teori mengenai strategi belajar *Small Group Discussion* dan mata pelajaran Al-Quran Hadis, serta menjelaskan telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.



Bab III memaparkan mengenai metode penelitian, berupa pendekatan dan jenis penelitian, setting dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil dari penelitian, yaitu gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian yang meliputi paparan data pra penelitian dan paparan data pasca dilakukan penelitian serta mengulas pembahasan terkait kondisi pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan dan penerapan strategi belajar *Small Group Discussion* di kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan, dan hasil dari penerapan strategi belajar *Small Group Discussion* kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan.

Bab V, penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam mengambil isi penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada pihak institusi serta pembaca atau generasi peneliti yang akan datang dan yang masih berkaitan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti suatu bentuk usaha untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pertempuran. Pada dasarnya strategi cenderung digunakan dalam dunia militer akan tetapi kata strategi memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang sekarang dikenal dengan strategi pembelajaran. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang harus ada di antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu memikirkan serta mengupayakan adanya kesinambungan antara aspek dan unsur pembelajaran, di mana pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilakukan pendidik untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Unsur pembelajaran meliputi metode atau strategi pembelajaran, media belajar, fasilitas, dan subjek pembelajaran yaitu siswa. Guru

---

<sup>1</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 3.

menjadi pemandu utama selama berlangsungnya kegiatan belajar. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru sebelum pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan berbekal RPP, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah dan sesuai dengan capaian yang dikehendaki. Selain itu, strategi pembelajaran dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa di kelas.

Perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran mampu dilakukan guru secara maksimal. Melalui pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa sebagai bentuk transfer ilmu dan pengetahuan serta penanaman karakter kepada siswa.

Di dalam kegiatan belajar mengajar guru menjadi sentral utama dalam pengendalian siklus pembelajaran, penerapan strategi yang tepat selama pembelajaran, mampu membantu siswa dalam memahami makna daripada materi yang dijelaskan guru. Strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menarik perhatian dan fokus dalam membangun pemahaman yang kompleks.

Banyak ilmuwan atau ahli menciptakan berbagai strategi pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah selama penyampaian materi. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar tentunya memiliki standar pencapaian tertentu sebagai bentuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Riding dan Rayner menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan satu atau lebih prosedur yang diperlukan oleh siswa untuk memfasilitasi keahlian belajar siswa. Dengan demikian, prosedur yang dimaksudkan tersebut merupakan suatu tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suvriadi Pangabean, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4.

Menurut Slameto, dengan diterapkannya strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mampu menjawab beberapa hal yaitu terkait siapa dengan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran dan di mana pelaksanaan yang menyangkut peran narasumber, terkait bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang menghasilkan evaluasi hasil yang optimal yang menyangkut diterapkannya metode atau strategi pembelajaran serta terkait kapan pelaksanaan kegiatan dan lama durasi kegiatan tersebut dilakukan.<sup>3</sup>

b. *Small Group Discussion*

Istilah yang umumnya dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah pendekatan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan keterampilan belajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan dengan melibatkan metode pembelajaran dan berbagai media penunjang proses kegiatan belajar. Strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil atau biasa disebut *small group discussion* dilakukan untuk membangun kerjasama antar anggota kelompok, untuk menumbuhkan pemikiran yang kritis, analitis dan rasa peka terhadap orang lain serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

Strategi *small group discussion* diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang berani, tanggap serta dapat memahami pengetahuan dengan cara berfikir yang sistematis. Menjadikan siswa pusat atau sentral dalam pembelajaran, guru berperan sebagai penengah di mana terjadi pemahaman yang kurang tepat. Melalui metode diskusi kelompok kecil seluruh elemen dapat bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing, sehingga tidak terdapat siswa yang berpangku tangan tanpa turut berfikir. Interaksi yang terjalin antar

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 5.



siswa dapat membantu satu sama lain dalam mengelola logika dalam berfikir yang ilmiah, sehingga terjadi tukar argumen antar sesama.<sup>4</sup>

Bentuk dari strategi *small group discussion* yaitu siswa terbagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota empat sampai enam siswa. Siswa dibentuk atas kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu topik permasalahan atau menggali fenomena yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Keterlibatan guru dalam strategi ini sebagai monitor, fasilitator dalam memantau jalannya pembelajaran. Langkah-langkah strategi *small group discussion* yaitu sebagai berikut:

- 1) anggota kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil serta menunjuk salah satu untuk menjadi ketua kelompok
- 2) memberikan soal studi kasus atau permasalahan yang telah dipersiapkan guru sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 3) menginstruksikan seluruh kelompok untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan guru.
- 4) memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi dalam forum diskusi
- 5) melakukan penyimpulan dan evaluasi terhadap diskusi yang telah dilaksanakan.

Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran, agar diskusi dapat berlangsung lancar, guru perlu mempersiapkan beberapa hal seperti:

- 1) persiapan fisik meliputi penataan meja dan kursi peserta didik agar mudah dalam melakukan diskusi serta dapat bekerja sama dengan adil. Selain itu, guru perlu menentukan prosedur pelaksanaan diskusi
- 2) melibatkan peserta didik dalam pemilihan topik permasalahan, untuk membangun sinergi siswa dalam memecahkan permasalahan

---

<sup>4</sup> Pariang Sonang Siregar, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)* (Sleman: Budi Utama, 2019), 6.

- 3) memberikan arahan mengenai peraturan diskusi kelompok, seperti mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab, memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat
- 4) memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi melalui penjelasan yang diberikan guru untuk meluruskan pemahaman siswa.

Setiap penerapan strategi pembelajaran tentunya memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Siregar and Labuhanbatu, kelebihan metode diskusi yaitu:

- 1) memberikan kesadaran terhadap siswa mengenai diperbolehkannya mengemukakan pendapat di muka umum
- 2) membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain
- 3) merangsang siswa untuk berani berbicara di khalayak orang banyak
- 4) mengembangkan rasa solidaritas antar siswa dengan bekerja sama dan saling membantu serta menghargai pendapat orang lain yang tidak searah
- 5) membangun kreatifitas siswa dalam mencari ide atau mengungkapkan pemikirannya dengan anggota kelompok.

Disamping kelebihan dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa kekurangan dalam diskusi kelompok yaitu:

- 1) tidak dapat dipakai dalam kelompok besar
- 2) kegiatan diskusi didominasi beberapa siswa yang menonjol
- 3) diskusi kelompok yang mendalam memerlukan waktu yang cukup lama
- 4) terdapat banyak pendapat dari anggota kelompok sehingga sulit dalam mengerucutkan hasilnya
- 5) perbedaan pendapat yang sama-sama kuat

6) kurang berani mengungkapkan pendapat dalam forum diskusi.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi dan prosedur pelaksanaan strategi *small group discussion* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan diskusi kelompok akan menyatukan perbedaan, memunculkan keterampilan serta pengetahuan baru, meskipun terkadang didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara lebih. Penerapan strategi *small group discussion* guna memfasilitasi siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapat di muka umum, dengan dibentuknya kelompok kecil dan jumlah anggota kelompok yang minim dapat mendorong kemampuan berfikir serta berkomunikasi dengan anggota kelompok tanpa rasa ragu bahkan malu.

Tujuan strategi *small group discussion* untuk melatih siswa dalam pemecahan masalah dengan kerja sama yang nyata dan terdapat kontribusi di setiap siswanya. Penerapan diskusi kelompok juga membantu siswa dalam mengingat dan memahami pelajaran karena strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini peran guru sangat diperlukan guna senantiasa meng-*upgrade* strategi pembelajaran agar kondisi di kelas tidak terasa monoton dan membosankan.

## **2. Pemahaman Belajar**

### **a. Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham. Pemahaman dapat diartikan sebagai cara memahami atau memahamkan. Pemahaman cenderung digunakan dalam memahami sesuatu hal. Unsur pemahaman ini menyangkut pada kemampuan dalam menangkap informasi atau makna atas suatu peristiwa dan diungkapkan menggunakan penjelasan arti. Umar Tirtahardja dan La Sula mengatakan bahwa memahami adalah kemampuan penalaran kognitif, sedangkan bersedia melaksanakan adalah sikap atau kemampuan afektif yang perlu dijumpai. Proses mulai dari memahami sampai pada melakukan

---

<sup>5</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 18-19.

suatu hal terdapat beberapa hal yang harus dilakukan seperti meyakini terhadap kemampuan kemudian sampai pada bersedia untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran siswa sebagai pusat belajar, siswa harus mampu menjadikan proses belajar menjadi aktif dengan membangun suatu pemahaman, keterampilan, sikap atau perilaku selama pembelajaran berlangsung. Hakikatnya, seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar itu menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan optimal. Peran seorang guru dalam menyampaikan materi atau informasi yang bermakna menggunakan metode atau strategi yang memungkinkan siswa dapat menggunakan pemahamannya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.<sup>7</sup>

#### b. Belajar

Kata belajar sangat familiar dalam dunia pendidikan. Itu menjadi suatu ciri dalam kegiatan menemukan atau mengetahui hal-hal baru dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan. Kegiatan belajar biasa dilakukan disekolah dilaksanakan bersama dengan guru sebagai sumber daripada pengetahuan.

Berdasarkan ungkapan Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai bentuk hasil dari pengalamannya sendiri dalam proses interaksi bersama masyarakat.<sup>8</sup>

Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut didasarkan atas usahanya dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya dalam ranah kognitif atau kecerdasan melainkan mengenai sikap atau perilakunya. Siswa dapat dikategorikan telah belajar di mana ketika siswa

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 136.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 15.



tersebut menyadari adanya perubahan di dalam dirinya, yaitu seperti halnya pengetahuan yang bertambah, wawasan yang berkembang serta mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui.

Sehingga yang dapat digaris bawahi adalah ketika terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas pada tingkah laku seseorang maka bertambah pula kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Sebaliknya jika tidak terdapat perubahan pada kualitas atau kuantitas maka seseorang tersebut belum dikatakan mengalami proses belajar atau terjadi kegagalan selama proses belajar.<sup>9</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Kegiatan belajar berkaitan erat dengan pemahaman, keberhasilan belajar dapat diketahui melalui pola pemahaman yang timbul dari dalam diri seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pemahaman belajar diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

##### a) Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan fisik atau kondisi seseorang. Kondisi fisik ini digambarkan berupa kesehatan diri. Kondisi ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Dengan kondisi fisik yang sehat dan bugar, akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, kondisi fisik yang sehat sangat berpengaruh terhadap belajar hendaknya seseorang senantiasa menjaga kesehatan fisiknya. Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan tubuh yaitu dengan menjaga pola makan,

---

<sup>9</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa, 2008), 1.

rajin berolahraga, dan istirahat yang cukup.<sup>10</sup> Dengan terpenuhinya kebutuhan tubuh secara maksimal, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Fungsi jasmani dalam kegiatan belajar sangat kompleks terutama pada pancaindera yang memiliki fungsi untuk mempermudah segala aktivitas yang dilakukan manusia. Pancaindra memiliki peran penting dalam menerima berbagai informasi yang ditangkap oleh indra penglihat dan pendengar yang selanjutnya mengalami proses analisis pada organ otak yang menghasilkan tindakan motorik atas munculnya pemahaman yang berarti.

b) Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi psikis seseorang yang mampu mempengaruhi proses belajar siswa. Beberapa faktor yaitu intelegensi atau kecerdasan siswa. Intelegensi berhubungan dengan organ-organ tubuh yang bersifat *urgent*. Hal tersebut disebabkan organ otak merupakan organ paling penting dibandingkan dengan organ lainnya, karena fungsi otak sebagai pengendali utama dalam setiap aktivitas siswa.

(1) Kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin tinggi kecerdasan siswa maka semakin besar pula tingkat pemahaman yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mempermudah dalam mempelajari berbagai pengetahuan. Selain itu, hal tersebut juga memberikan peluang besar bagi siswa untuk meraih sukses dalam belajar. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, pemahaman mengenai kecerdasan perlu dimiliki dan diperhatikan bagi seorang guru sebagai upaya dalam membentuk tingkat kecerdasan siswanya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Daden Supandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 6.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 7.

(2) Motivasi adalah dorongan atau stimulus baik yang timbul dari diri sendiri maupun dari orang lain. Motivasi merupakan faktor yang mampu mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi memberikan dorongan bagi siswa sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan keinginannya. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri seperti halnya siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh untuk membaca, karena kegiatan membaca sudah menjadi aktivitas kesenangannya bahkan telah menjadi kebutuhannya. Motivasi intrinsik cenderung bertahan lebih lama dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk motivasi intrinsik yaitu rasa ingin tahu yang besar, adanya keinginan untuk mencapai suatu hal, merupakan sebuah kebutuhan, rasa ingin memperbaiki kegagalan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri, seperti halnya dorongan dari orang-orang terdekat, stimulus yang diberikan oleh seorang guru kepada murid. Sehingga siswa akan timbul rasa ingin tahu yang besar dan mencapai segala target dan tujuan utama dalam kesuksesan belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah:

- a) faktor keluarga, di mana kondisi keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Mengenai cara orang dalam mendidik anaknya serta keharmonisan yang terjalin dalam keluarga.
- b) faktor sekolah dapat memberikan pengaruh belajar siswa yang signifikan dengan adanya metode atau strategi belajar, interaksi antara guru dengan siswa, dan jam pelajaran serta waktu di sekolah.

- c) faktor di masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap belajar siswa seperti media massa, teman bergaul dan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

### 3. Pelajaran Al-Quran Hadis

#### a. Pengertian Al-Quran Hadis

Al-Quran dan Hadis menjadi sumber hukum Islam yang utama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah. Al-Quran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Al-Quran merupakan pegangan umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Hadis dapat diartikan sebagai tabiat, jalan, kebiasaan yaitu jalan yang ditempuh atau kebiasaan yang dilakukan atau diperintahkan Nabi Muhammad saw. Secara umum hadis merupakan keterangan dari Rasulullah yang sampai pada kita. Peran hadis dalam Islam sebagai penguat hukum yang tertera dalam al-Quran, menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Quran dan menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam al-Quran.<sup>13</sup>

Mata pelajaran Al-Quran Hadis memiliki peran dalam memotivasi siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup manusia. Pelajaran Al-Quran Hadis mengajarkan untuk memahami, menggali pengetahuan dan menelaah kandungan yang terdapat dalam sebuah ayat maupun hadis melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Dalam konsep pembelajaran Al-Quran Hadis terdapat beberapa fungsi yaitu sebagai edukasi, keilmuan, dan transformasi pengetahuan, dalam merealisasikan beberapa fungsi di atas membutuhkan adanya pendekatan terbimbing melalui kegiatan belajar, pembiasaan, latihan dan lain-lain.

<sup>12</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89-101.

<sup>13</sup> Abd. Wadud, *Al-Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), 22.



Tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah adanya perubahan perilaku pada siswa sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan memahami pengertian, menghayati isi kandungan ayat ataupun hadis dengan pembiasaan dan keteladanan. Dalam proses memahami isi kandungan dan mengartikan ayat, guru berperan untuk mendampingi siswa, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, beberapa tujuan penting dalam mempelajari Al-Quran Hadis yaitu:

- 1) pengetahuan, di mana siswa mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan kandungan al-Quran dan Hadis
- 2) pelaksanaan, siswa mampu menerapkan pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupannya
- 3) pembiasaan, dengan membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan hadis serta membiasakan setiap keteladanan yang terdapat dalam materi pada aktifitas sehari-hari.

Ruang lingkup permasalahan dasar mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah antara lain yaitu:

- 1) pengertian Al-Quran Hadis sesuai pendapat ahli
- 2) pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar, dan hadis Qudsi
- 3) keotentikan al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksi, sejarah dan kemukjizatannya
- 4) pokok ajaran Al-Quran Hadis dan pemahaman kandungan ayat maupun hadis
- 5) fungsi al-Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari
- 6) pembagian hadis dari segi kuantitas maupun kualitasnya<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Quran dan Hadis MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 4.

Tema pembelajaran Al-Quran Hadis dalam penelitian ini yaitu “Perintah Optimis dan Sabar dalam Kehidupan” yang berkaitan dengan kandungan surah Al-Balad: 1-10, Az-Zumar: 53 dan Al-Baqarah: 153.

## B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel berupa fokus, hasil dan subjek yang dikaji. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian terdahulu, maka peneliti jelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya. Adapun penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Putri, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Selatan Tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa menggunakan beberapa indikator keaktifan berupa bertanya, mendengarkan, menulis, dan menanggapi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perolehan skor hasil observasi pada siklus I dan II. Metode *Small Group Discussion* meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa, keaktifan siswa meningkat pada setiap siklusnya hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa diaman pra siklus tingkat ketuntasannya 16,67%, setelah dilakukannya siklus I mengalami peningkatan sebanyak 54,78%, kemudian setelah pelaksanaan siklus ke II terdapat peningkatan mencapai 88,89%. Dari hasil ini ketuntasan ketuntasan belajar dan keaktifan siswa telah mencapai indikator ketuntasan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Fadhilah Putri, “Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan T.P 2019/2020,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Selatan, 2019), 52.

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Fadhilah Putri sama-sama menggunakan strategi *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dengan strategi *Small Group Discussion* untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Fadhilah Putri lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion*.

2. Skripsi ini ditulis oleh Dina Apriana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Fatah Palembang Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran PKN setelah menerapkan metode Diskusi Kelompok Kecil yaitu terdapat 17 siswa tergolong tinggi, 4 siswa tergolong sedang dan 9 orang tergolong rendah. Selain itu adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode Diskusi Kelompok Kecil yaitu diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_1$  yaitu:  $2,04 < 10,83 > 2,76$ . Setelah diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada posttest mengalami peningkatan skor mean dibandingkan dengan skor pretest. Dengan demikian melalui uji coba tersebut secara menyakinkan metode Diskusi Kelompok Kecil telah menunjukkan efektifitasnya.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Dina Apriana sama-sama menggunakan strategi diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dengan strategi *Small Group Discussion* untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Dina Apriana cenderung melihat perubahan pada hasil

---

<sup>16</sup> Dina Apriana, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang,” (Skripsi, Universitas Raden Fatah Palembang, 2017), 127.

belajar siswa metode pembelajaran Diskusi kelompok kecil atau biasa disebut dengan *Small Group Discussion*.

3. Skripsi ini ditulis oleh Lalu Abdul Samad, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Mataram Tahun 2011, dengan judul penelitian “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group) Pada Siswa Kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat 2 siklus selama kegiatan penelitian. Pada siklus I dengan rata-rata nilai 75, terdapat siswa dengan nilai tertinggi 85 dan terendah dengan nilai 50, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dan 7 orang dengan ketuntasan 70%. Sedangkan dalam pelaksanaan siklus ke II dengan nilai rata-rata 75, nilai tertinggi 85 dan terendah 75, jumlah siswa yang tuntas 24 orang, sehingga kategori ketuntasan mencapai persentase 100% atau dikatakan berhasil.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I adalah 66% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus ke II adalah 100% dengan kategori sangat aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan beberapa siklus dalam kegiatan penelitian. Dengan subjek penelitian siswa kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar IPA pokok bahasan pesawat sederhana dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Lalu Abdul Samad sama-sama menggunakan strategi diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada

---

<sup>17</sup> Lalu Abdul Samad, “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group) pada Siswa Kelas 5 MIN Model Sesele Kecamatan Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2013), 48.



peningkatan pemahaman siswa dengan strategi *Small Group Discussion* untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Lalu Abdul Samad lebih memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion*.

4. Skripsi ini ditulis oleh Yuliani Susanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2013, dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Leaderless Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi *Leaderless Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan mencapai rata-rata 62,3% dengan kriteria cukup, setelah dilakukannya siklus I mencapai rata-rata 72,0% dengan kriteria baik, sedangkan setelah dilakukannya siklus II mencapai rata-rata 79,6% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil antara siklus I ke siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi yang digunakan telah menunjukkan adanya peningkatan yang efektif.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Yuliani Susanti sama-sama menggunakan strategi diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dengan strategi *Small Group Discussion* untuk mengulas materi secara detail, sedangkan Yuliani Susanti lebih cenderung melihat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion*.

---

<sup>18</sup> Yuliani Susanti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Leaderless Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 006 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013),77.

5. Skripsi ini ditulis oleh Novia Siswati, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021, dengan judul penelitian “Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia dengan Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kolaborasi Team Quiz Pada Siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan strategi *Small Group Discussion* kolaborasi *Team Quiz* membuktikan adanya efektifitas, hal tersebut dapat dilihat adanya perbedaan nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,2 yang meningkat menjadi 85,5 pada hasil *posttest*. Dengan demikian penggunaan strategi *Small Group Discussion* kolaborasi *Team Quiz* dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai Demokrasi Indonesia.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis dan yang dilakukan Novia Siswati sama-sama menggunakan strategi *Small Group Discussion* sebagai metode pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa. Adapun perbedaannya, penulis lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa padamata pelajaran Al-Quran Hadis untuk mengulas secara detail, sedangkan Novia Siswati lebih memfokuskan pada materi mengenai nilai-nilai Demokrasi Indonesia menggunakan metode atau strategi pembelajaran *Small Group Discussion*.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan telaah hasil penelitian sebelumnya adalah untuk menguji kembali penggunaan strategi *Small Group Discussion* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama peneliti ingin menguji pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di tingkat SMP/MTs. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa jurnal dan skripsi yang penulis analisis, di mana sebagian besar masih menguji

---

<sup>19</sup> Novia Siswati, “Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia dengan Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kolaborasi Team Quiz pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 133.

pada mata pelajaran umum dan belum terlalu banyak yang meneliti dalam pelajaran agama.

Persamaan dan perbedaan substansi antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan penulis, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara Peneliti Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan Penulis**

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fadhilah Putri	2019	Penerapan Metode <i>Small Group Discussion</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika	1. Penggunaan Strategi <i>Small Group Discussion</i> 2. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas	Penelitian Fadhilah Putri menekankan pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penulis menekankan pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
2	Dina Apriana	2017	Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	1. Menggunakan Strategi <i>Small Group Discussion</i>	Penelitian Dina Apriana menekankan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN setelah diterapkannya strategi pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> , sedangkan penulis menekankan pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
3	Lalu Abdul Samad	2011	Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil ( <i>Buzz Group</i> )	1. Penggunaan Strategi <i>Small Group Discussion</i>	Penelitian Lalu Abdul Samad menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana, sedangkan penulis menekankan pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
4	Yuliani Susanti	2013	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Leaderless Small Group Discussion</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA	1. Penggunaan Strategi <i>Small Group Discussion</i> 2. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas	Penelitian Yuliani Susanti menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan penulis menekankan pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis

5	Novia Siswati	2021	Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia dengan Menggunakan Strategi <i>Small Group Discussion</i> Kolaborasi <i>Team Quiz</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan Strategi <i>Small Group Discussion</i></li> <li>2. Penggunaan jenis penelitian tindakan kelas</li> <li>3. Meningkatkan pemahaman siswa</li> </ol>	Penelitian Novia Siswati memfokuskan pada materi nilai-nilai Demokrasi Indonesia, sedangkan penulis memfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau alur berpikir yang disusun secara singkat dan untuk menjelaskan mengenai sebuah penelitian yang dilakukan dari awal, proses pelaksanaan hingga akhir. Pemahaman siswa seperti halnya pondasi dalam pembelajaran yang akan memberikan dampak pada hasil belajar. Pemahaman siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor baik internal ataupun eksternal seperti halnya kurang berminat terhadap mata pelajaran, bingung terhadap materi yang dihadapi dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, dengan diterapkannya strategi *Small Group Discussion* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan.

### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian di mana kebenarannya masih dalam proses pengujian secara nyata. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat



dirumuskan adalah penerapan strategi *Small Group Discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan bersifat deskriptif yang berupa kata atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas membutuhkan pengamatan, analisis, objektivitas dan sistematika untuk menghasilkan interpretasi yang sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini berinteraksi secara langsung dengan objek dalam memperoleh informasi maupun data.<sup>2</sup> Penggalan data secara mendalam dan melakukan analisis secara intensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu permasalahan penelitian.

Penelitian ini dapat menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. McMilan dan Schumacher menyatakan bahwa dalam data penelitian kualitatif memiliki beberapa tujuan diantaranya menggambarkan dan mengungkap serta menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif ini berparadigma konstruktivis, di mana suatu keberhasilan itu dilihat dari hasil konstruksi itu sendiri.<sup>3</sup> Penelitian tindakan kelas yang ditinjau dari segi kualitatif, maka hasil diinterpretasi dari berbagai sudut pandang, adanya penekanan pada deskripsi perubahan dan mempermudah pemberian makna proses atau hasil penelitian yang dilakukan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 92.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 96.

Sedangkan data yang berupa angka atau kuantitatif tidak memerlukan data statistik inferensial yang mendalam.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dikarenakan penelitian tentang penerapan strategi belajar *small group discussion* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs. Al-Islam Joresan ini tidak cukup hanya dengan data dan pemaparan teori. Peneliti perlu melakukan observasi berupa tindakan kelas secara langsung dan didukung dengan data lain seperti wawancara dan dokumentasi. Program yang diteliti mengenai strategi pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yang memuat penerapan strategi, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian.

## **B. Setting dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Islam Joresan yang beralamat di Desa Joresan Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. MTs. Al-Islam Joresan berada dalam satu lingkup pesantren dan lembaga pendidikan, yang di dalamnya meliputi MTs. dan MA Al-Islam Joresan. Peneliti memilih lokasi di Al-Islam Joresan yang memiliki karakteristik berbasis pondok pesantren dan juga terdapat lembaga madrasah di mana mata pelajarannya saling berkaitan dengan kandungan al-Quran dan juga kitab-kitab salafiyah, sehingga dapat mendukung proses pelaksanaan penelitian ini yang mengulas pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis. Pandemi memberikan dampak terhadap pendidikan seperti halnya tidak semua lembaga dapat menerima adanya penelitian karena dalam rangka membatasi mobilitas warga sekolah. Penelitian ini bersifat praktis sesuai

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 50.

dengan permasalahan riil dalam pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang tiga bulan, sampai menemukan jawaban dari segala pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai April tahun 2022 terhitung mulai pengambilan data penelitian.

## 3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan yang diamati berupa penerapan strategi belajar *small group discussion* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan. Dalam penelitian ini, mengambil subjek penelitian kelas VII B dengan jumlah 30 siswa.

## C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah salah satu bagian yang penting. Yang dimaksud sumber data yaitu di mana peneliti dapat memperoleh sebuah data, baik berupa dokumen maupun informasi yang diamati, didengar ataupun dilihat, hal tersebut sebagai fakta dari data yang dicari dan bukti yang dapat diperoleh dari tempat peneliti untuk diidentifikasi.<sup>5</sup>

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung, sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian dengan alat pengambilan data langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data langsung yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dan siswa kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan.<sup>6</sup> Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 193.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 194.



penelitiannya atau melalui perantara. Peneliti memperoleh data sekunder berupa dokumen, catatan historis, arsip, maupun foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami makna daripada fenomena yang terjadi, di mana ketika peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian disertai dengan berlangsungnya fenomena. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan partisipatif, kegiatan interaksi di dalam kelas (*analisis sosiomatrik*), dan pengukuran hasil belajar dengan prosedur penilaian. Berbagai data yang telah terkumpul dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai mengenai keberhasilan atau tidak keberhasilan terhadap tindakan perbaikan selama pembelajaran.<sup>7</sup>

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan terjadinya interaksi atau komunikasi secara verbal antara dua insan atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>8</sup> Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan seorang peneliti dengan informan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu. Selain itu, wawancara merupakan pertemuan yang direncanakan secara langsung oleh pewawancara dan responden yang melakukan tanya jawab untuk bertukar pikiran, guna memperoleh data dan informasi yang jelas pada subjek penelitian.<sup>9</sup>

Teknik wawancara terdiri dari beberapa macam meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ketika peneliti dapat melakukan wawancara tanpa pedoman sistematis dalam memperoleh informasi

<sup>7</sup> Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 112.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 49.

ataupun data, peneliti cukup mengajukan pertanyaan yang secara garis besar mengarah pada permasalahan yang ditanyakan.<sup>10</sup>

Wawancara tidak terstruktur bersifat informal, pertanyaan yang diajukan dapat berupa sikap, pandangan, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Dalam penelitian ini, beberapa orang yang dijadikan informan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran serta siswa atau siswi. Kepala sekolah ditanya mengenai pengembangan mutu madrasah dan kebijakan yang dilakukan dalam mengelola madrasah terkait pelaksanaan proses pembelajaran, guru mata pelajaran ditanya terkait penggunaan metode atau strategi pembelajaran dan pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung, media dan sarana pendukung proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, sedangkan siswa ditanya tentang efektifitas selama pembelajaran setelah diterapkannya strategi *small group discussion* dalam kegiatan pembelajaran di MTs. Al-Islam Joresan.<sup>11</sup>

## 2. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti dalam mengamati baik situasi maupun kondisi suatu fenomena ataupun perilaku subjek penelitian. Hal tersebut didasarkan atas pengalaman secara langsung serta peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi sebenarnya dan mencatatnya sebagai data penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati kondisi dan aktivitas subjek selama kegiatan belajar sehari-hari.

Observasi dilakukan dengan mendengar dan mengamati perilaku subjek selama waktu yang telah direncanakan tanpa adanya manipulasi ataupun pengendalian serta mencatat hasil dari penemuan yang dapat digunakan dalam bahan penafsiran analisis.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

<sup>11</sup> Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, 130.

<sup>12</sup> Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti ikut serta mengambil bagian kegiatan di madrasah, sehingga peneliti dapat mengamati sendiri bagaimana proses pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs. Al-Islam Joresan.

Hasil dari observasi penelitian dicatat sebagai bahan pengumpulan data, karena dalam penelitian ini didasarkan pada data tentang situasi pembelajaran saat dilaksanakannya tindakan, data tentang refleksi diri dan perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran, serta adanya keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini selain teknik observasi, peneliti juga melakukan beberapa siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap siswa, serta data pendukung lainnya untuk dilakukan analisis data guna penyusunan hasil penelitian.<sup>13</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang tidak bersumber dari lisan atau seseorang. Hasil penelitian dari data wawancara dan observasi akan semakin kredibel atau dapat dipercaya ketika didukung dengan data dokumentasi seperti foto, sejarah sekolah ataupun karya tulis akademik.<sup>14</sup>

Data dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini seperti profil madrasah, struktur organisasi lembaga madrasah, dan foto serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi foto diutamakan ketika proses pelaksanaan tindakan, dan penerapan metode atau strategi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan.

---

<sup>13</sup> Muhaemin, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*, 40.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, 329.

#### 4. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan sebagai alat untuk mengukur taraf kemampuan berpikir, yang berkaitan dengan potensi untuk mencapai prestasi atau pemahaman di tingkat tertentu. Data yang dihasilkan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan intelektual ataupun akademik siswa.<sup>15</sup>

Teknik tes ini digunakan peneliti sebagai pengambilan data untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa baik sebelum adanya tindakan maupun setelah dilakukannya tindakan. Dengan demikian pengaruh tindakan dapat diketahui melalui perbandingan nilai sebelum dan setelah tindakan.

#### E. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas berkaitan erat dengan kegiatan pengamatan. Peneliti sekaligus menjadi guru dalam pelaksanaan tindakan untuk melakukan observasi serta pengamatan terhadap aktivitas dan perubahan yang terjadi pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan secara penuh sekaligus pengumpul data. Peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi dan tes sebagai penunjang dalam mendapatkan data penelitian.

Instrumen penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengumpulkan data sebelum adanya tindakan (*pre-test*), pelaksanaan tindakan, dan setelah adanya tindakan (*post-test*). Dengan demikian, pengaruh tindakan dapat dilihat melalui perbandingan nilai baik sebelum maupun setelah adanya tindakan. Penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda. Sedangkan dalam menggunakan instrumen observasi peneliti melakukan pengamatan secara detail terhadap perubahan yang terjadi pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencatatan jika menemukan gejala yang terjadi sebagai catatan lapangan serta dibantu dengan media lain

---

<sup>15</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 59.



seperti kamera video, catatan, ataupun rekaman.<sup>16</sup> Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi yaitu menunjukkan adanya bukti berupa data tertulis ataupun foto yang menggambarkan kegiatan berlangsungnya tindakan. Kemudian dilakukan refleksi makna yang mencerminkan adanya pencapaian indikator atau kompetensi yang harus dicapai.

#### **F. Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Temuan**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan teknik tertentu secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, angket atau dokumentasi, sehingga mudah dalam memahami dan mengolah data secara detail. Analisis data dalam PTK dilakukan sebagai alat untuk mempermudah dalam memberi makna atau proses dan hasil PTK yang telah dilakukan. Memilih mana data yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep dari Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data dilakukan dengan empat alur kegiatan yang harus dilakukan.<sup>18</sup> Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

##### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Sebuah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian diantaranya yaitu dengan wawancara, dokumen, tes dan observasi. Kemudian data disajikan berupa tabel dan transkrip wawancara serta deskripsi studi dokumentasi.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 125.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, 244.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

<sup>19</sup> Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Klaten: Lakeisha, 2021), 44.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk pada proses refleksi, menetapkan fokus, melakukan transformasi data yang diperoleh dari hasil observasi secara keseluruhan bagian data baik dari wawancara, observasi, dokumentasi maupun catatan lapangan lainnya. Peneliti melakukan kondensasi data menjadi rangkuman, kode dan pengelompokan data sehingga semakin padat.

Data yang diperoleh melalui pengumpulan data, kemudian dilakukan kondensasi data dengan memuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis ringkasan. Kegiatan kondensasi data dilakukan setelah semua data terkumpul hingga laporan akhir selesai. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang dikodekan, ditarik serta meringkas.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

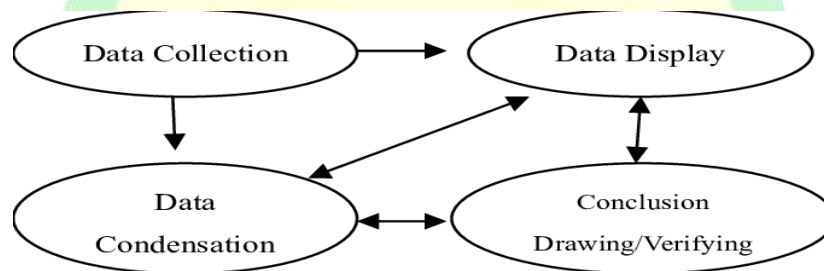
Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian dan membuat intisari data yang saling berkaitan serta menyatukan data dari informasi yang memungkinkan adanya refleksi dan tindakan analitik untuk disimpulkan. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami data yang terjadi sehingga dapat menentukan yang harus dilakukan sesuai dengan pemahaman, termasuk adanya analisis mendalam pada sebuah data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk matrik (tabel), bagan atau grafik. Reduksi dan penyajian data merupakan bagian analisis data untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian.

## 4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Drawing or Verifying*)

Pada tahap analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari awal pengumpulan data menafsirkan terkait hal-hal yang dimaksud mengenai mencatat pola, pernyataan, penjelasan hingga sebab akibat. Penarikan kesimpulan berkaitan dengan catatan lapangan, kecakapan analitik, tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti menyimpulkan sebuah data sesuai dengan rumusan masalah serta

pelaksanaan tindakan mengenai penerapan strategi pembelajaran, dan evaluasi program terhadap pemahaman siswa.

Kesimpulan juga diverifikasi pada analisis selanjutnya. Verifikasi dilakukan dengan singkat selama penulisan, mengenai kembali kepada catatan lapangan, argumentasi dan tinjauan yang berkaitan dengan rekan kerja untuk mengetahui apabila terdapat temuan replikasi pada kumpulan data lain.<sup>20</sup> Di bawah ini merupakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman & Saldana:



**Gambar 3.1**  
Model analisis data Interaktif Menurut Miles, Huberman, dan Saldana

Agar dapat memberikan gambaran terkait fenomena yang diteliti maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

### 1. Menghitung Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui hasil belajar rata-rata nilai siswa kelas VII B pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs. Al-Islam Joresan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

<sup>20</sup> *Ibid.*, 57.

$N$  = Jumlah siswa

Adapun untuk mengetahui rentangan hasil belajar atas peningkatan pemahaman siswa, peneliti berpedoman pada kriteria:

Nilai 80 -100 = Baik Sekali

Nilai 70 – 79 = Baik

Nilai 60 – 69 = Cukup

Nilai 0 – 59 = Kurang

## 2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_i$  = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$KB < 75\%$  : Tidak Tuntas

$75\% \leq KB \leq 100\%$  : Tuntas

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sesuai dengan kurikulum yaitu 75, siswa dapat dikatakan tuntas apabila kemampuan menjawab soal mendapat nilai  $\geq 75$ .

Sedangkan pengecekan keabsahan temuan dari penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Indikator Keberhasilan, indikator keberhasilan merupakan acuan dalam dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya indikator keberhasilan peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan dan penambahan kemampuannya telah tercapai atau belum. Maka apabila indikator keberhasilan telah tercapai rata-rata



pencapaian hasil belajar siswa, penelitian dianggap tuntas atau selesai sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan skor ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dan berapa persen siswa yang harus mencapai skor tersebut. Rumusan indikator keberhasilan berdasarkan ketuntasan mencapai 75% dari siswa telah mencapai skor minimal 75.

Pemahaman siswa adalah hal utama yang hendak dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berikut beberapa indikator pemahaman yang harus dikuasai siswa yaitu:

- 1) kemampuan menyatakan ulang konsep materi yang telah dipelajari
- 2) kemampuan menyajikan konsep materi dalam bentuk ringkasan atau *review*
- 3) kemampuan mengaitkan isi materi dengan fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat
- 4) kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam materi dan mengembangkan solusi yang diberikan sesuai dengan ayat atau hadis yang berkaitan.<sup>22</sup>

b. Triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan metode ganda atau sesuatu diluar data itu sendiri.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dapat akurat sebagai keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, maka peneliti membandingkan data menggunakan triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara. Selain itu, juga menggunakan triangulasi metode, peneliti

---

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 18.

<sup>22</sup> Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi dengan Micro Teaching untuk Guru Matematika)* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 83.

<sup>23</sup> Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (April, 2010), 56.

membandingkan antara hasil temuan yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes, sehingga tidak menghasilkan data yang berbeda.

- c. Ketekunan Pengamatan, menentukan ciri-ciri ataupun unsur yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang dicari kemudian memfokuskan diri pada hal-hal yang berkaitan dengan isu tersebut.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengikuti proses kegiatan yang dilakukan oleh subjek agar data yang didapatkan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

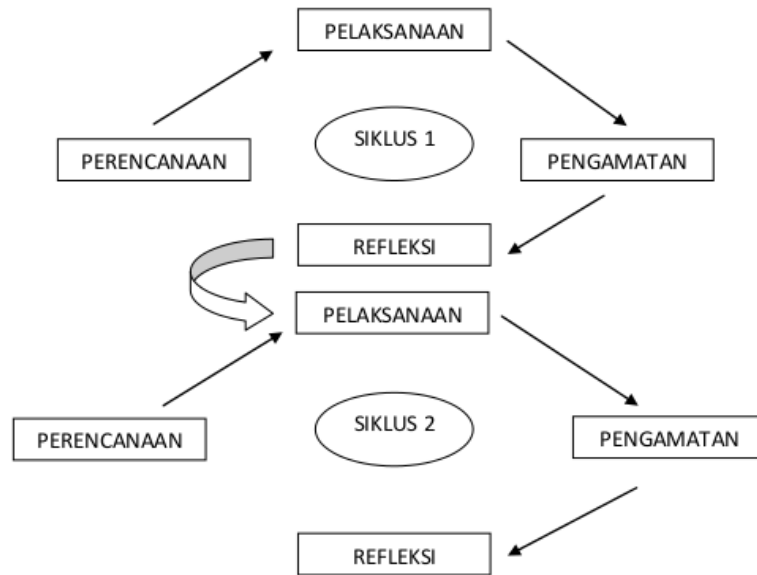
### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk perbaikan pembelajaran dalam skala kecil berupa peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian berupa tindakan ini dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. bahkan sampai memberikan perubahan terhadap hasil belajar. Tercatat beberapa ahli yang mengemukakan model dalam prosedur penelitian tindakan kelas, seperti Model Lewin, Model Hopkins, Model MC Kerinan dan Model Kemmis & Mc Taggart.<sup>25</sup> Dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua siklus agar mendapatkan hasil yang akurat dengan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart di mana alur pelaksanaan tindakan dimulai dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), (4) refleksi. Sebagaimana sesuai dengan bagan berikut.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>25</sup> Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 25.



**Gambar 3.2**  
**Alur Siklus Model Kemmis & Taggart**

Berdasarkan gambar tersebut, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu atau pra tindakan berupa identifikasi awal dan strategi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan.<sup>26</sup> Tujuan daripada kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya tindakan. Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan berupa:

- a. melakukan pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam pembelajaran sebelumnya.
- b. mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan strategi mengajar guru Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran.

<sup>26</sup> Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Sleman: Budi Utama, 2021), 93.

- c. mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
- d. menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi belajar *small group discussion*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Bagian ini menjelaskan terkait tindakan yang dilakukan peneliti, serta langkah-langkah yang digunakan:

- a. melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada RPP pada waktu yang aktual yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.<sup>27</sup>
- b. melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadis dengan menerapkan strategi belajar *small group discussion*

Pada pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi belajar *Small Group Discussion* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan.

## 3. Pengamatan (observasi)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan, pemantauan dan mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi. Peneliti menilai dan mengamati hasil dari tindakan yang telah dilakukan serta guna mempersiapkan siklus selanjutnya. Dengan demikian, hal-hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi *small group discussion* di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan
- b. mengamati hasil peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi *small group discussion* di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan menggunakan angket penilaian diri siswa.

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*, 6.



#### 4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara kompleks terkait analisis hasil serta refleksi berupa catatan kelemahan-kelemahan yang dijadikan tolok ukur serta evaluasi dalam siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus pertama dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki tahap berikutnya. Tahapan ini merupakan kegiatan mengidentifikasi kembali kegiatan dari awal pelaksanaan hingga akhir kegiatan. Apakah strategi yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai langkah-langkahnya.<sup>28</sup> Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan meliputi:

- a. mencatat hasil dari evaluasi selama pembelajaran<sup>29</sup>
- b. menganalisis hasil pembelajaran
- c. mengevaluasi hasil observasi
- d. merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya

Penjelasan dari alur di atas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan hingga refleksi, apabila diterapkan di dalam kelas, maka sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas antar siklus yaitu:

##### 1. Siklus I

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Siklus I**

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>2. Menyiapkan sumber, bahan atau alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan pembahasan mengenai materi.</li> <li>3. Mempersiapkan instrumen tolok ukur keberhasilan tindakan.</li> <li>4. Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan untuk pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran diawali dengan salam, berdoa dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa</li> <li>2. Guru menyiapkan media untuk pelaksanaan pembelajaran dengan strategi <i>Small Group Discussion</i> seperti kertas soal, spidol dan lain-lain.</li> <li>3. Guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku Al-Quran Hadist dengan singkat, padat dan jelas.</li> <li>4. Guru membagi siswa satu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kemampuan setiap siswa dalam pemecahan masalah dengan mencatat data lapangan pada lembar observasi</li> <li>2. Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam <i>post test</i> dengan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi</li> </ol>	<p>Merefleksi hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam kelompok, keikutsertaan siswa dalam diskusi, dan menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus ke II atau tidak</p>

<sup>28</sup> Pratiwi Bernadetta Purba, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 79.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 6.

diperlukan masuk dalam siklus II atau tidak	<p>kelas menjadi kelompok dengan anggota setiap kelompoknya 4-5 orang</p> <p>5. Guru memberikan waktu 10-15 menit untuk mendiskusikan tema permasalahan yang telah dipersiapkan</p> <p>6. Guru menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>7. Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya</p> <p>8. Diakhir diskusi guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menyampaikan feedback terhadap presentasi yang telah disampaikan</p>		
---	--	--	--

## 2. Siklus II

**Tabel 3.2**  
**Gambaran Siklus II**

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>2. Menyiapkan sumber atau bahan atau alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan pembahasan mengenai materi.</p> <p>3. Mempersiapkan instrumen tolok ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>4. Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan untuk pengembangan diperlukan masuk dalam siklus III atau tidak</p>	<p>1. Guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran diawali dengan salam, berdoa dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa</p> <p>2. Guru menyiapkan media untuk pelaksanaan pembelajaran dengan strategi <i>Small Group Discussion</i> seperti kertas soal, spidol dan lain-lain.</p> <p>3. Guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku Al-Quran Hadist dengan singkat padat dan jelas.</p> <p>4. Guru membagi siswa satu kelas menjadi kelompok dengan anggota setiap kelompoknya 4-5 orang</p> <p>5. Guru memberikan waktu 10-15 menit untuk mendiskusikan tema permasalahan yang telah dipersiapkan</p> <p>6. Guru menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk menyampaikan hasil</p>	<p>1. Mengamati kemampuan setiap siswa dalam pemecahan masalah dengan mencatat data lapangan pada lembar observasi</p> <p>2. Mengamati kemampuan masing-masing siswa dalam <i>post test</i> dengan mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi</p>	<p>Merefleksi hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam kelompok, keikutsertaan siswa dalam diskusi, dan menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa menggunakan tolok ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus ke III atau tidak</p>

	<p>diskusi</p> <p>7. Secara bergiliran tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya</p> <p>8. Diakhir diskusi guru memberikan kesempatan bagi kelompok lain untuk menyampaikan feedback terhadap presentasi yang telah disampaikan</p>		
--	---	--	--

## H. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan jadwal sebagaimana berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan															
		Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan seminar proposal																
2.	Permintaan Izin kepala sekolah dan guru kelas VII B																
3.	Penyusunan Perangkat pembelajaran																
4.	Menyusun Instrumen																
5.	Pelaksanaan tindakan siklus I																
6.	Pelaksanaan tindakan siklus II																
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian																
8.	Finalisasi draft laporan																

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Islam Joresan

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut, dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak yang diketuai oleh KH. Imam Syafaat. Kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak. Pada pertemuan selanjutnya yaitu di rumah KH. Imam Syafaat di Desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti: KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu’i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.



Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah “Al-Islam”. Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah “Al-Islam”, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah “Al-Islam” diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Akte Notaris Yayasan Islam Al-Islam Richardus Nangkih Sinulingga, SH. Nomor 74 Tanggal 17 September 1982, disempurnakan dengan Akte Perubahan oleh Ny. Kustini Sosrokusumo, SH Nomor 16 Tanggal 26 Januari 1989.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs. Al-Islam Joresan

### a. Visi MTs. Al-Islam Joresan

“Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Terampil, dan Mandiri”.

### b. Misi MTs. Al-Islam Joresan

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah
- 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi non-akademik melalui ekstrakurikuler
- 3) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi
- 5) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- 6) Membudayakan kegiatan 7S yaitu senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada semua warga madrasah

---

<sup>1</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/20-02/2022.

- 7) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan<sup>2</sup>

c. Profil MTs. Al-Islam Joresan

- 1) NPSN : 20584885
- 2) Nama Madrasah : MTs. AL-ISLAM
- 3) Alamat : Jl.Madura
- 4) Kelurahan/ Desa : Joresan
- 5) Kecamatan : Mlarak
- 6) Kabupaten : Ponorogo
- 7) Provinsi : Jawa Timur
- 8) Telepon/ HP : (0352-311340)
- 9) Jenjang : MTs
- 10) Status (Negeri/ Swasta) : Swasta
- 11) Tahun Berdiri : 1966
- 12) Hasil Akreditasi : A
- 13) Luas Lahan : 4.420 M<sup>2</sup>
- 14) Luas Bangunan : 2.919 M<sup>2</sup>
- 15) Jumlah Lantai Bangunan : 3 Tingkat
- 16) Jumlah Rombel : 59 Rombel
- 17) Jumlah Siswa : 1996 orang<sup>3</sup>

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Paparan Data Pra Penelitian

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan, diantaranya adalah (1) penyusunan rancangan awal penelitian, (2) pengurusan

<sup>2</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/20-02/2022.

<sup>3</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/ 20-02/2022.

surat izin penelitian lapangan, (3) peninjauan awal lokasi penelitian, (4) menyiapkan perangkat pendukung penelitian.

Berdasarkan pengamatan awal dan telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan rancangan awal penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di MTs. Al-Islam Joresan, melalui pengamatan tersebut peneliti mengetahui kondisi dan situasi mengenai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Rancangan awal penelitian ini untuk menyempurnakan penerapan strategi *small group discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pada peninjauan awal, peneliti mengamati mengenai gejala-gejala umum permasalahan, melakukan sekilas wawancara dengan informan dan beberapa guru di MTs. Al-Islam Joresan. Hal tersebut membantu peneliti dalam membenahi rancangan awal agar penelitian ini dapat terlaksana untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Penyusunan instrumen dan perangkat pendukung penelitian sangat berkaitan erat terhadap pelaksanaan penelitian sebagai alat penggalan data. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah tindakan kelas di mana membutuhkan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), instrumen penilaian, dan instrumen pendukung lainnya seperti transkrip wawancara dan observasi

Kegiatan pengambilan data tes awal, yaitu dengan mengerjakan soal sesuai tema materi penelitian untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Kegiatan pra siklus sebagai bentuk peninjauan awal terhadap siswa sebelum inti pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, siswa dapat terfokus pada soal yang

dijawab sehingga dapat menggiring pemikiran siswa pada materi yang disampaikan.<sup>4</sup>

Adapun hasil pra siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Hasil Pra Siklus Siswa**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tuntas	13	43,33%
Tidak Tuntas	17	56,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dipaparkan di atas, sebelum dilaksanakannya siklus I diperoleh hasil yaitu: dari 30 siswa yang hadir, terdapat 13 siswa yang memperoleh hasil di atas KKM dan 17 siswa masih di bawah KKM.

## 2. Paparan Data Penelitian

Kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus memiliki empat tahapan atau alur kegiatan yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah: (a) *planning* (perencanaan), (b) *action* (tindakan), (c) *observation* (pengamatan), (d) *reflection* (refleksi). Adapun penjelasan secara singkat mengenai empat tahapan kegiatan belajar dalam siklus I dan II yaitu antara lain:

### a. Siklus I

#### 1) *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi RPP, media pembelajaran, sumber belajar, dan strategi *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun penjelasan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a) peneliti menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion*.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Siti Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, 248.



- b) peneliti menyiapkan buku LKS Al-Quran Hadis sebagai bahan materi dan panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) peneliti menyiapkan media berupa kertas HVS dan kertas undian sebagai media dalam pelaksanaan diskusi siswa menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*.
- d) peneliti menyiapkan tes berupa soal latihan untuk siswa sebagai evaluasi pemahaman setelah dilakukannya diskusi.
- e) peneliti menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi siswa.<sup>6</sup>

## 2) Action (Tindakan)

Pelaksanaan tahap tindakan ini dilakukan sesuai dengan RPP dan didukung dengan media serta strategi pembelajaran *small group discussion* dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan materi mengenai kandungan surah al-Balad dan az-Zumar. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pada tahap ini sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

- (1) di awal pelaksanaan tindakan, guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa mengenai kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) selanjutnya berdoa yang dipimpin ketua kelas dan guru membacakan presensi siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk berhitung 1 sampai 6 untuk membentuk kelompok kecil.
- (3) guru menyampaikan konsep materi secara singkat, motivasi belajar yang berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Lampiran 01.

<sup>6</sup> Lampiran 02.

### b) Kegiatan Inti

- (1) guru menginformasikan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan seperti nama surah, inti kandungan surah, serta fenomena sosial yang berkaitan dengan surah.
- (2) setiap kelompok beranggotakan 5 orang yang meliputi 3 putra dan 2 putri ataupun sebaliknya, untuk mendiskusikan kandungan surah al-Balad dan az-Zumar serta membuat contoh keterkaitan kandungan surah tersebut dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari.
- (3) perwakilan setiap kelompok mengambil undian untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan *feedback* terhadap presentator.
- (4) setelah selesai diskusi guru memberikan tugas berupa soal evaluasi pada siswa.

### c) Kegiatan Akhir

- (1) guru memberikan refleksi tentang kandungan surah al-Balad dan az-Zumar dan memberikan kesimpulan berupa inti dari materi yang diajarkan.
- (2) membaca doa dan salam.

### 3) *Observation* (Pengamatan)

Tahap pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi serta solusi yang diberikan guru.

Adapun peran guru dalam siklus I ini yaitu menyampaikan materi bab perintah optimis dan sabar dalam kehidupan yang terdapat pada poin A dan B mengenai kandungan surah al-Balad dan az-Zumar dilanjutkan dengan evaluasi mengerjakan soal di akhir pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mendapati beberapa permasalahan di lapangan seperti, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru selama penyampaian materi dikarenakan mengantuk dan terdapat beberapa siswa dalam setiap kelompoknya yang kurang aktif dalam proses diskusi sehingga diskusi menjadi lebih lama.

Solusi yang diberikan guru yaitu memberikan arahan terkait diskusi yang baik dan benar sehingga menjadikan seluruh anggota kelompok memahami materi diskusi dan membagi tugas, agar seluruh anggota kelompok terlibat dalam proses diskusi. Berdasarkan pemaparan observasi di atas, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum ikut serta dalam proses diskusi, akan tetapi mereka bersedia untuk berkontribusi mempresentasikan hasilnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti siklus I, semua telah mengikuti meskipun dengan beberapa kendala di atas.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan kelas pra siklus dan siklus I, peneliti menggunakan tes berupa 20 soal pilihan ganda. Tes tulis tersebut digunakan untuk mengukur hasil pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan selama proses pembelajaran.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Tes Terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Pra-siklus**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Nayyif	75	80	Tuntas
2	Al-Faruq Azka	75	75	Tuntas
3	Alifia Cahyani	75	75	Tuntas
4	Aliska Ainurrasyidah	75	80	Tuntas
5	Ananda Irsyad Firjatullah	75	70	Tidak Tuntas
6	Annisa Azkiya R	75	55	Tidak Tuntas
7	Bintang Hati Indistya	75	80	Tuntas
8	Cleoza Daffa K	75	60	Tidak Tuntas
9	Danis Azka Hafidzii	75	70	Tidak Tuntas
10	Della Andriani	75	75	Tuntas
11	Fitrotul Adella	75	80	Tuntas
12	Hasna Fadhila R	75	65	Tidak Tuntas

<sup>7</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/ 02-03/2022.

13	Jovy Sergio Chan	75	65	Tidak Tuntas
14	Kartika Ayu Zazkiya	75	80	Tuntas
15	Kaka Candra Winata	75	65	Tidak Tuntas
16	Lenia Puspita G	75	75	Tuntas
17	M. Bintang Albana	75	80	Tuntas
18	M. Dhiyaul Khoiron	75	70	Tidak Tuntas
19	Nabila Al-Mira	75	65	Tidak Tuntas
20	Naufal Ariq Musyaffa	75	65	Tidak Tuntas
21	Nur Hafis Faisal	75	70	Tidak Tuntas
22	Renaldy Setya	75	65	Tidak Tuntas
23	Saida Nasywa Syihab	75	70	Tidak Tuntas
24	Salma Luthfia M	75	80	Tuntas
25	Syafa Dinara Safina	75	75	Tuntas
26	Syahwa Nawang S	75	70	Tidak Tuntas
27	Wilugas Gagah A	75	65	Tidak Tuntas
28	Yazid Abil Wafa	75	55	Tidak Tuntas
29	Zahra Nur Fariza	75	80	Tuntas
30	Zidan El-Faiq	75	70	Tidak Tuntas

Tabel 4.3

## Data Hasil Tes Terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Nayyif	75	95	Tuntas
2	Al-Faruq Azka	75	70	Tidak Tuntas
3	Alifia Cahyani	75	90	Tuntas
4	Aliska Ainurrasyidah	75	95	Tuntas
5	Ananda Irsyad Firjatullah	75	95	Tuntas
6	Annisa Azkiya R	75	70	Tidak Tuntas
7	Bintang Hati Indistya	75	70	Tidak Tuntas
8	Cleoza Daffa K	75	70	Tidak Tuntas
9	Danis Azka Hafidzii	75	85	Tuntas
10	Della Andriani	75	90	Tuntas
11	Fitrotul Adella	75	80	Tuntas
12	Hasna Fadhila R	75	90	Tuntas
13	Jovy Sergio Chan	75	80	Tuntas
14	Kartika Ayu Zazkiya	75	95	Tuntas
15	Kaka Candra Winata	75	70	Tidak Tuntas
16	Lenia Puspita G	75	90	Tuntas
17	M. Bintang Albana	75	80	Tuntas
18	M. Dhiyaul Khoiron	75	70	Tidak Tuntas
19	Nabila Al-Mira	75	90	Tuntas
20	Naufal Ariq Musyaffa	75	95	Tuntas
21	Nur Hafis Faisal	75	70	Tidak Tuntas
22	Renaldy Setya	75	90	Tuntas
23	Saida Nasywa Syihab	75	95	Tuntas
24	Salma Luthfia M	75	85	Tuntas
25	Syafa Dinara Safina	75	100	Tuntas
26	Syahwa Nawang S	75	50	Tidak Tuntas
27	Wilugas Gagah A	75	85	Tuntas
28	Yazid Abil Wafa	75	70	Tidak Tuntas
29	Zahra Nur Fariza	75	90	Tuntas



30	Zidan El-Faiq	75	90	Tuntas
----	---------------	----	----	--------

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_i$  = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$KB < 75\%$  : Tidak Tuntas

$75\% \leq KB \leq 100\%$  : Tuntas

Berdasarkan kedua tabel di atas, kesimpulan dari peningkatan pemahaman siswa dapat ditunjukkan pada tabel persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Persentase Hasil Pra siklus**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tuntas	17	56,67%
Tidak Tuntas	13	43,33%
Jumlah	30	100%

**Tabel 4.5**  
**Persentase Hasil Siklus I**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tuntas	21	70,00%
Tidak Tuntas	9	30,00%
Jumlah	30	100%

#### 4) *Reflection* (Refleksi)

Pada tahapan ini guru melakukan refleksi tindakan kelas. Dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengamati adanya kekurangan ataupun kendala pada pelaksanaan tindakan siklus I dan dapat dijadikan evaluasi dan acuan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

*Pertama*, dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu nilai 50, satu siswa dan nilai 70, tujuh siswa. Dari hasil refleksi ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu untuk dapat membantu dan mendampingi 8 siswa tersebut untuk memperoleh nilai di atas KKM sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

*Kedua*, selama kegiatan diskusi berlangsung masih terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam forum diskusi, hal tersebut menjadikan proses pelaksanaan diskusi membutuhkan waktu yang lama sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas. Dari hasil refleksi ini, tindakan peneliti yaitu untuk lebih teliti dalam memberikan arahan dan pembagian tugas bagi masing-masing anggota kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi secara maksimal. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengetahui dan menggali keterkaitan antara fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan kandungan surah pada materi.<sup>8</sup>

## **b. Siklus II**

### **1) *Planning* (Perencanaan)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan selama pembelajaran berlangsung, maka peneliti berencana mengadakan penelitian siklus II sebagai perbaikan terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, peneliti merancang perbaikan dan solusi dari permasalahan pada siklus I untuk diterapkan pada siklus II, antara lain guru membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin, sehingga siswa dapat berdiskusi secara leluasa dan memberikan gambaran contoh fenomena terhadap pembuatan tugas yang diberikan guru. Langkah-langkah pembelajaran siklus II sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

---

<sup>8</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 12/D/02-03/2022.

tetapi terdapat adanya pembaharuan dalam prosesnya. Adapun perencanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) peneliti menyusun RPP sesuai dengan tema pembahasan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *small group discussion*.<sup>9</sup>
- b) peneliti menyiapkan buku LKS Al-Quran Hadis sebagai bahan materi dan panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran
- c) peneliti menyiapkan media berupa kertas HVS dan kertas undian sebagai media dalam pelaksanaan diskusi siswa menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*.
- d) peneliti menyiapkan tes berupa soal latihan untuk siswa sebagai evaluasi pemahaman setelah dilakukannya diskusi.
- e) peneliti menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi siswa.<sup>10</sup>

## 2) Action (Tindakan)

Tindakan pada siklus II dilakukan sebagaimana yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

- (1) Di awal pelaksanaan tindakan, guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa mengenai kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Selanjutnya berdoa dan guru membacakan presensi siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk berhitung 1 sampai 6 untuk membentuk kelompok kecil.

---

<sup>9</sup>Lampiran 01.

<sup>10</sup>Lampiran 02.

- (3) Guru menyampaikan konsep materi secara singkat, motivasi belajar yang berhubungan dengan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan yaitu nama surah, inti kandungan surah dan fenomena sosial yang berkaitan dengan surah.
- (2) Setiap kelompok yang beranggotakan 5 orang meliputi putra sendiri dan putri sendiri (tidak dicampur), untuk mendiskusikan kandungan surah al-Baqarah: 153 dan keterkaitan surah al-Balad, az-Zumar dan al-Baqarah dengan fenomena sosial serta membuat contoh keterkaitan kandungan surah tersebut dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, di mana surah tersebut menjadi solusi dari permasalahan itu serta membuat cerita ilustrasi yang berkaitan dengan surah al-Baqarah: 153.
- (3) Perwakilan setiap kelompok mengambil undian untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan *feedback* terhadap presenter.
- (4) Setelah selesai diskusi guru memberikan tugas berupa soal evaluasi pada siswa.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan refleksi tentang kandungan surah al-Baqarah:153 dan keterkaitan surah al-Balad, az-Zumar dan al-Baqarah dengan fenomena sosial serta memberikan kesimpulan berupa inti dari materi yang diajarkan.
- (2) Membaca doa dan salam

3) *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan atau *observation* dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran selama di kelas dan mengamati adanya kendala pada siswa dalam



menerapkan strategi pembelajaran *small group discussion*. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi selanjutnya yaitu Perintah Optimis dan Sabar dalam Kehidupan pada poin C dan D tentang kandungan surah al-Baqarah dan keterkaitan surah al-Balad, az-Zumar dan al-Baqarah dengan fenomena sosial dan dilanjutkan dengan evaluasi mengerjakan soal di akhir pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung guru mengamati aktivitas siswa mulai dari proses diskusi hingga mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat sedikit kendala yaitu ada dua kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya dikarenakan waktu pembelajaran habis. Jam pelajaran selama masa pandemi memang sedikit dikurangi untuk meminimalisir mobilitas antar siswa.

Solusi yang diberikan guru terhadap permasalahan di atas yaitu perwakilan kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat dengan hanya menyampaikan keterkaitan kandungan surah dengan fenomena sosial yang ditemukan dan menyampaikan cerita ilustrasi yang telah dibuat. Sehingga semua siswa dapat mengetahui berbagai fenomena pada kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan surah al-Baqarah: 153 meskipun tanpa adanya umpan balik atau argumen dari siswa yang lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian, data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II, peneliti menggunakan tes berupa 20 soal pilihan ganda. Tes tulis tersebut digunakan untuk mengukur hasil pemahaman siswa terhadap materi yang didiskusikan selama proses pembelajaran.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Tes Terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdullah Nayyif	75	90	Tuntas
2	Al-Faruq Azka	75	80	Tuntas

<sup>11</sup>Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/14-03/2022.

3	Alifia Cahyani	75	90	Tuntas
4	Aliska Ainurrasyidah	75	90	Tuntas
5	Ananda Irsyad Firjatullah	75	80	Tuntas
6	Annisa Azkiya R	75	95	Tuntas
7	Bintang Hati Indistya	75	80	Tuntas
8	Cleoza Daffa K	75	75	Tuntas
9	Danis Azka Hafidzii	75	90	Tuntas
10	Della Andriani	75	75	Tuntas
11	Fitrotul Adella	75	90	Tuntas
12	Hasna Fadhila R	75	95	Tuntas
13	Jovy Sergio Chan	75	90	Tuntas
14	Kartika Ayu Zazkiya	75	85	Tuntas
15	Kaka Candra Winata	75	90	Tuntas
16	Lenia Puspita G	75	100	Tuntas
17	M. Bintang Albana	75	80	Tuntas
18	M. Dhiyaul Khoiron	75	75	Tuntas
19	Nabila Al-Mira	75	90	Tuntas
20	Naufal Ariq Musyaffa	75	95	Tuntas
21	Nur Hafis Faisal	75	75	Tuntas
22	Renaldy Setya	75	85	Tuntas
23	Saida Nasywa Syihab	75	90	Tuntas
24	Salma Luthfia M	75	90	Tuntas
25	Syafa Dinara Safina	75	90	Tuntas
26	Syahwa Nawang S	75	80	Tuntas
27	Wilugas Gagah A	75	100	Tuntas
28	Yazid Abil Wafa	75	75	Tuntas
29	Zahra Nur Fariza	75	95	Tuntas
30	Zidan El-Faiq	75	85	Tuntas

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_i$  = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$KB < 75\%$  : Tidak Tuntas

$75\% \leq KB \leq 100\%$  : Tuntas

Berdasarkan kedua tabel di atas, kesimpulan dari peningkatan pemahaman siswa dapat ditunjukkan pada tabel persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Hasil Siklus II**

Hasil	Frekuensi	Persentase
Tuntas	30	100%
Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah	30	100

#### 4) *Reflection* (Refleksi)

Tahapan refleksi dilakukan setelah selesainya tindakan kelas pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil penilaian tindakan kelas pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa yang dilihat melalui hasil belajar yang mengalami peningkatan. Hal itu menjadi bukti bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi *small group discussion* juga meningkat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II, karena nilai yang diperoleh siswa telah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebelum penelitian ini dilakukan.<sup>12</sup>

### c. Hasil Penelitian

#### 1) Tes

Data yang dipaparkan di bawah ini merupakan hasil perolehan dari instrumen tes akhir, di mana penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan berhenti pada siklus II, hal ini dikarenakan telah terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VII B pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis MTs. Al-Islam Joresan dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

<sup>12</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 13/D/14-03/2022.

$N$  = Jumlah siswa

Adapun untuk mengetahui rentangan hasil belajar atas peningkatan pemahaman siswa, peneliti berpedoman pada kriteria:

Nilai 80 -100 = Baik Sekali

Nilai 70 – 79 = Baik

Nilai 60 – 69 = Cukup

Nilai 0 – 59 = Kurang

Maka dapat diketahui:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{2600}{30} = 86,67$$

Dari rata-rata hasil penelitian, nilai rata-ratanya adalah 86,67 yang berarti mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali.

## 2) Wawancara

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan maka peneliti melakukan penggalian data diantaranya dengan wawancara. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu ustadzah Azizatul Chotimah, S.Pd.I. sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran diawali dari pembuatan RPP dulu, setelah itu RPP siap kemudian disampaikan ke anak, tetapi satu KD itu disampaikan 2-3 kali pertemuan karena 1 jam pelajaran hanya 30 menit, kemudian menerangkan materi seperti biasa kepada anak-anak, setelah selesai menerangkan, kita buka tanya jawab kepada anak, kemudian setelah selesai kita beri tugas atau umpan balik ke anak. Berdasarkan umpan balik tadi ya, kemudian kita tanya kepada anak-anak, sudah pahamkah? Jika sudah maka kita lanjut menerangkan materi selanjutnya, tetapi jika belum, maka saya menerangkan bagian-bagian mana yang belum dipahami anak. Dan metode yang kita pakai adalah metode ceramah karena metode ceramah merupakan metode yang familiar dan banyak digunakan oleh kalangan pendidik.<sup>13</sup>

Selama pembelajaran berlangsung, tidak jarang guru menemukan beberapa kendala yang dialami selama proses penyampaian materi kepada siswa, sehingga

<sup>13</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/19-02/2022.

hal tersebut menjadikan guru untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kendala pertama yang di alami pasti soal waktu, kita menerangkan belum selesai waktu sudah habis, anak belum sampai paham waktu juga sudah habis. Kendala yang kedua, karena yang saya ajar adalah anak mukim (menetap di asrama) itu kebanyakan kalau tidak pandai-pandai atau materi tidak menarik itu anak ngantuk, karena kegiatan di asrama itu sangat padat, dan dampak adanya covid, sehingga secara keseluruhan hasil pembelajaran siswa mengalami penurunan. Melihat hal tersebut saya tetap mengupayakan pada anak, jika ada tugas juga harus tetap di kerjakan, kalau misal ada hafalan juga harus di setorkan. Jika terdapat anak yang tidak mengerjakan maka akan diberi hukuman yang mendidik.<sup>14</sup>

Selain wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran di atas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi *small group discussion* yang telah dilaksanakan kemarin. Peneliti melakukan wawancara bersama Naufal Ariq Musyafa kelas VII B menurutnya pembelajaran dengan menerapkan strategi *small group discussion* itu: “Belajarnya lebih asik, mudah memahami dan melatih mental keberanian. Belajar dengan diskusi komunikasi dengan teman lebih menarik, karena berpikir bareng-bareng dan tidak terlalu menegangkan. Belajarnya dengan cara kerjasama maka cepat paham”.<sup>15</sup>

Kemudian peneliti masih melakukan wawancara dengan siswa lain yaitu Abdullah Nayyif Al-Hafi, menurut pendapatnya: “Pembelajaran dengan strategi *small group discussion* dapat mengaitkan kandungan surah karena kerjasama. Jadi, lebih mudah bertukar pikiran dan belajarnya lebih fokus”.<sup>16</sup> Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu Lenia Puspita kelas VII B menurutnya: “Materi menjadi mudah dipahami dan menyenangkan. Belajar dengan diskusi menjadi lebih seru dan tidak bosan. Bisa

<sup>14</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/19-02/2022.

<sup>15</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-03/2022.

<sup>16</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-03/2022.



mengetahui dan memahami kandungan surah secara detail dan memotivasi untuk membaca buku”.<sup>17</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Siswa Kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan saat Mengikuti Pembelajaran Al-Quran Hadis

Kegiatan pembelajaran berpedoman terhadap kurikulum yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Penetapan kurikulum menjadi kebijakan kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan generasi lulusan yang berpotensi. Penggunaan integrasi kurikulum di MTs. Al-Islam Joresan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk membentuk kepribadian siswa yang bermoral, berakhlakul karimah dan memiliki dedikasi tinggi terhadap masyarakat, sehingga dengan diterapkannya integrasi kurikulum di madrasah tersebut, menjadikan siswa memiliki beragam kompetensi dan kemampuan terhadap berbagai aspek yaitu menguasai ilmu pengetahuan umum, ilmu agama dan bahkan dapat menguasai kitab kuning serta ditanamkan kepribadian santun terhadap orang yang derajatnya lebih tinggi darinya dan memiliki sikap solidaritas terhadap sesama.

Pemilihan mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai objek penelitian dalam meningkatkan pemahaman siswa merupakan salah satu upaya dalam memotivasi siswa untuk lebih mencintai al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam. Segala peristiwa ataupun masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari telah ditetapkan dalam al-Quran. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat membantu siswa dalam menelaah dan mengaitkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan kandungan surah atau hadis yang tertuang dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis.

---

<sup>17</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-03/2022.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan terjadwal di kalender madrasah pada hari Senin dan Rabu, pembelajaran dilakukan 1 jam pelajaran atau 30 menit dalam satu pertemuan. Durasi pembelajaran yang singkat telah menjadi kebijakan kepala madrasah, hal tersebut merupakan upaya meminimalisir mobilitas antar siswa karena adanya covid-19. Pembelajaran Al-Quran Hadis disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah, di mana setiap KD disampaikan dua sampai tiga kali pertemuan.<sup>18</sup> Buku LKS Al-Quran Hadis menjadi media utama dalam pembelajaran serta tidak jarang menggunakan al-Quran sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan Ustazah Azizatul Chotimah, S.Pd.I sebagai guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah metode ceramah. Di mana metode ini digunakan hampir semua tenaga pendidik.<sup>19</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Muhibbin bahwa ceramah adalah satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.<sup>20</sup>

Tahapan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan membacakan presensi siswa kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pada siswa dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami, diakhir pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan latihan soal pada LKS Al-Quran Hadis. Pada kegiatan akhir guru menyampaikan informasi untuk pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Ustazah Azizatul Chotimah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis selain menggunakan metode ceramah, beliau juga menggunakan media al-Quran sebagai metode praktek atau demonstrasi dalam menjelaskan materi yang terdapat pada LKS Al-Quran Hadis. Hal tersebut untuk

---

<sup>18</sup>Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.

<sup>19</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/19-02/2022.

<sup>20</sup>Indah Kumara Putri, Uswatun Hasanah Siregar, dan Yenni Febiola Febrianti, *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA*, 11.

memberikan suasana pembelajaran yang berbeda pada siswa dalam menghindari kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi secara singkat dan jelas serta dapat mencakup inti pembahasan secara keseluruhan.

## **2. Pengelolaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis yang Dilakukan Guru Menggunakan Strategi *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Penerapan strategi *small group discussion* di MTs. Al-Islam Joresan dilaksanakan di kelas VII B yang menjadi subjek pada penelitian ini. Strategi *small group discussion* diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap pelajaran merupakan inti dari proses dilaksanakannya pembelajaran, yaitu untuk menambah pengetahuan siswa di mana sebelumnya tidak mengetahui dan setelah mengikuti pembelajaran menjadi tahu dan paham, di sisi lain, juga memperluas wawasan siswa. Jadi, dalam pelaksanaan pendidikan di MTs. Al-Islam Joresan tidak hanya berfokus pada mata pelajaran umum saja, akan tetapi juga memperkaya pengetahuan dalam bidang agama. Banyaknya mata pelajaran yang harus diterima siswa dalam setiap harinya, secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan fokus siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion* menjadi alternatif dalam mengatasi beberapa kendala di atas. Selain mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa juga berkesempatan dalam menuangkan pemikirannya dalam forum diskusi. Kegiatan diskusi dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dan menjalin komunikasi dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran. Hal tersebut, akan membangun semangat siswa selama belajar dan melatih keberanian siswa untuk berpendapat.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *small group discussion* dilaksanakan selama dua siklus, hal itu karena belum terlihat secara signifikan dan masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus I. Dalam pengamatan peneliti selama pembelajaran, ditemukan beberapa kendala pada pra siklus dan siklus I yaitu fokus siswa masih terbagi-bagi dan kurang konsentrasi selama guru menjelaskan materi. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi pada siklus II agar tidak terulang dan siswa dapat memahami materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus I selama proses diskusi kelompok, terdapat siswa yang tidak berkontribusi dalam forum, hal tersebut karena siswa mengantuk ketika guru menjelaskan materi sehingga ketika proses diskusi berlangsung, beberapa siswa tersebut tidak dapat ikut berpartisipasi dalam berpendapat. Melihat hal itu, peneliti memberikan solusi kepada kelompok tersebut untuk saling bekerja sama dan menjelaskan secara singkat pada anggota kelompok terkait materi dan peneliti menjelaskan tentang diskusi yang baik dan benar, sehingga seluruh anggota kelompok dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan atas materi pelajaran.

Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa yang lain memberikan umpan balik terhadap presentator. Presentasi hasil diskusi yang disampaikan siswa di depan kelas untuk memupuk keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan untuk mengasah pemahaman terhadap materi yang telah diterima selama proses pembelajaran. Selama presentasi berlangsung, tidak ada pembatasan dalam penggunaan bahasa, dengan demikian siswa dapat mengolah bahasa sendiri sesuai dengan pemahaman yang ditangkap.

Penarikan kesimpulan secara umum disampaikan guru setelah selesai presentasi seluruh kelompok, untuk meluruskan berbagai pendapat siswa yang kurang tepat dalam mengaitkan kandungan surah dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat, agar tidak



terjadi kesalahpahaman pada siswa terhadap materi yang telah didiskusikan. Guru membuat ilustrasi mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat yang selaras dengan kandungan surah al-Balad dan az-Zumar, sehingga siswa mampu memahami materi Al-Quran Hadis secara detail dan menguasainya dalam pembelajaran.

Di akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan pada siswa sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran dan diskusi kelompok, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa dan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai isi pokok bahasan materi yang telah disampaikan dan didiskusikan.<sup>21</sup> Nilai daripada hasil latihan tersebut, dapat menjadi tolok ukur pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga penerapan strategi *small group discussion* selama pembelajaran berlangsung dapat terlihat hasilnya setelah selesai dilaksanakannya diskusi dan latihan soal yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui adanya beberapa permasalahan baik dalam pelaksanaan diskusi maupun hasil evaluasi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Maka dari itu, perlu bagi peneliti untuk melanjutkan pada siklus II sebagai bentuk perbaikan dari siklus I.

Pelaksanaan siklus II sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, mulai dari perencanaan pembelajaran, media yang digunakan serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan siklus II terdapat adanya perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut sebagai evaluasi dari siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II, diawali guru dengan salam, berdoa dan pembacaan presensi siswa, selain itu guru juga menanyakan kabar siswa sebagai bentuk pengecekan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara singkat untuk menggiring fokus siswa terhadap materi kandungan surah al-

---

<sup>21</sup>Sugeng Susilo Adi, *Audio Scaffolding dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebuah Penelitian R&D*, 57.



Baqarah: 153 dan kaitannya fenomena sosial dengan kandungan surah al-Balad: 1-10, az-Zumar: 53, dan al-Baqarah: 153 yang terdapat pada poin C dan D.

Guru membagi siswa mejadi beberapa kelompok, kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing. Tujuan dilakukannya diskusi kelompok tersebut untuk memberikan ruang berpikir siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan guru, afiliasi dan kehangatan interaksi antarpribadi, selain itu agar siswa saling bertukar pendapat mengenai solusi daripada permasalahan yang diberikan guru pada setiap kelompok. Menurut Joyce cs, tujuan tersebut termasuk tujuan pengajaran yang dapat dicapai melalui diskusi kelompok.<sup>22</sup> Dalam siklus II terjadi adanya peningkatan terhadap proses diskusi, di mana pada siklus I, siswa kurang berkontribusi dan minim kerja sama, akan tetapi pada siklus II, siswa justru saling mengajukan argumen, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan efisien.

Dilanjutkan dengan presentasi setiap kelompok, pada kegiatan ini terjadi sedikit kendala yaitu waktu pembelajaran yang tidak cukup, hal tersebut mengakibatkan beberapa kelompok belum menyelesaikan presentasinya. Solusi yang diberikan yaitu untuk dua kelompok terakhir tetap mempresentasikan hasil diskusinya secara singkat dan jelas namun tanpa adanya umpan balik dari kelompok lain. Setelah selesainya proses diskusi dan presentasi, dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal pilihan ganda yang telah disediakan. Tujuan dilakukannya evaluasi pada setiap materi sebagai tolok ukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterima, sehingga siswa benar-benar memahami pelajaran tersebut.

---

<sup>22</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* , 132.

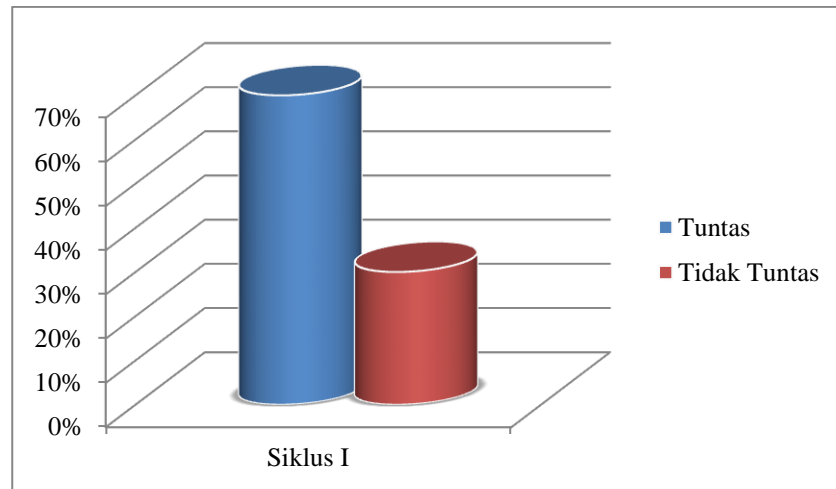
### 3. Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Diterapkannya Strategi *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII B di MTs. Al-Islam Joresan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* serta telah mencapai kriteria baik sekali. Peningkatan pemahaman siswa diketahui setelah adanya beberapa tahap siklus yang menghasilkan data kenaikan yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Adapun penjelasan data persiklus sebagai berikut:

#### a. Siklus I

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan instrumen tes atau ujian tulis bagi siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *small group discussion*. Pada siklus I terdapat 30 siswa yang mengikuti rangkaian pembelajaran mulai dari guru menjelaskan materi, diskusi hingga ujian tulis yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75, sedangkan yang mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 21 siswa. Jadi, untuk hasil persentasenya yaitu 30,00% untuk siswa yang tidak tuntas dan 70,00% untuk siswa yang tuntas. Meskipun telah mengalami peningkatan pemahaman antara pra siklus dan siklus I, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam prosesnya, seperti terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru selama penyampaian materi dikarenakan mengantuk dan terdapat beberapa siswa dalam setiap kelompoknya yang kurang aktif dalam proses diskusi sehingga diskusi menjadi lebih lama serta kerjasama antar anggota kelompok yang kurang terjalin. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II sebagai bentuk perbaikan pembelajaran atas kendala yang dialami pada siklus I. Dari hasil data

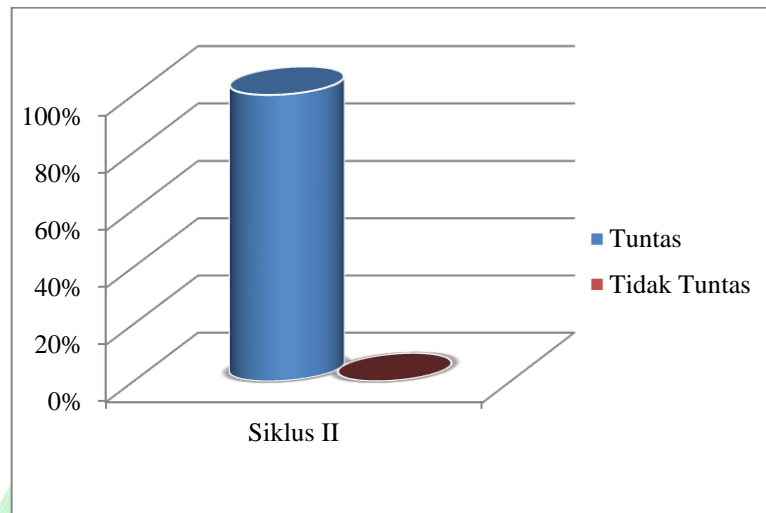
di atas, kemudian data diolah dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini:



**Gambar 4.1**  
**Diagram Persentase Hasil Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Siklus I**

#### b. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II pemahaman siswa telah mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui atas perolehan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*. Pembelajaran siklus II menjadi perbaikan atas kendala dan hambatan terhadap pelaksanaan siklus I. Pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hal itu dapat diartikan bahwa 9 anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II, jadi untuk hasil persentasenya yaitu 100%. Selain terjadi peningkatan terhadap pemahaman siswa, proses pembelajaran siswa juga telah terkondisikan, selama diskusi berlangsung, siswa saling bekerjasama dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Sehingga pembelajaran berjalan kondusif dan efisien. Dari hasil data di atas, kemudian data diolah dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Persentase Hasil Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Siklus II**

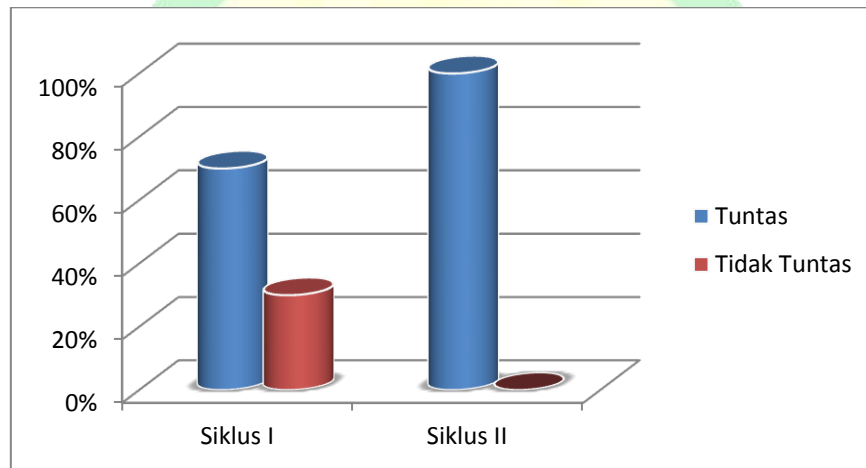
Berdasarkan perolehan data hasil evaluasi pembelajaran siswa yang telah mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Menunjukkan bahwa strategi *small group discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adapun data perbandingan setiap siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Hasil Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa**

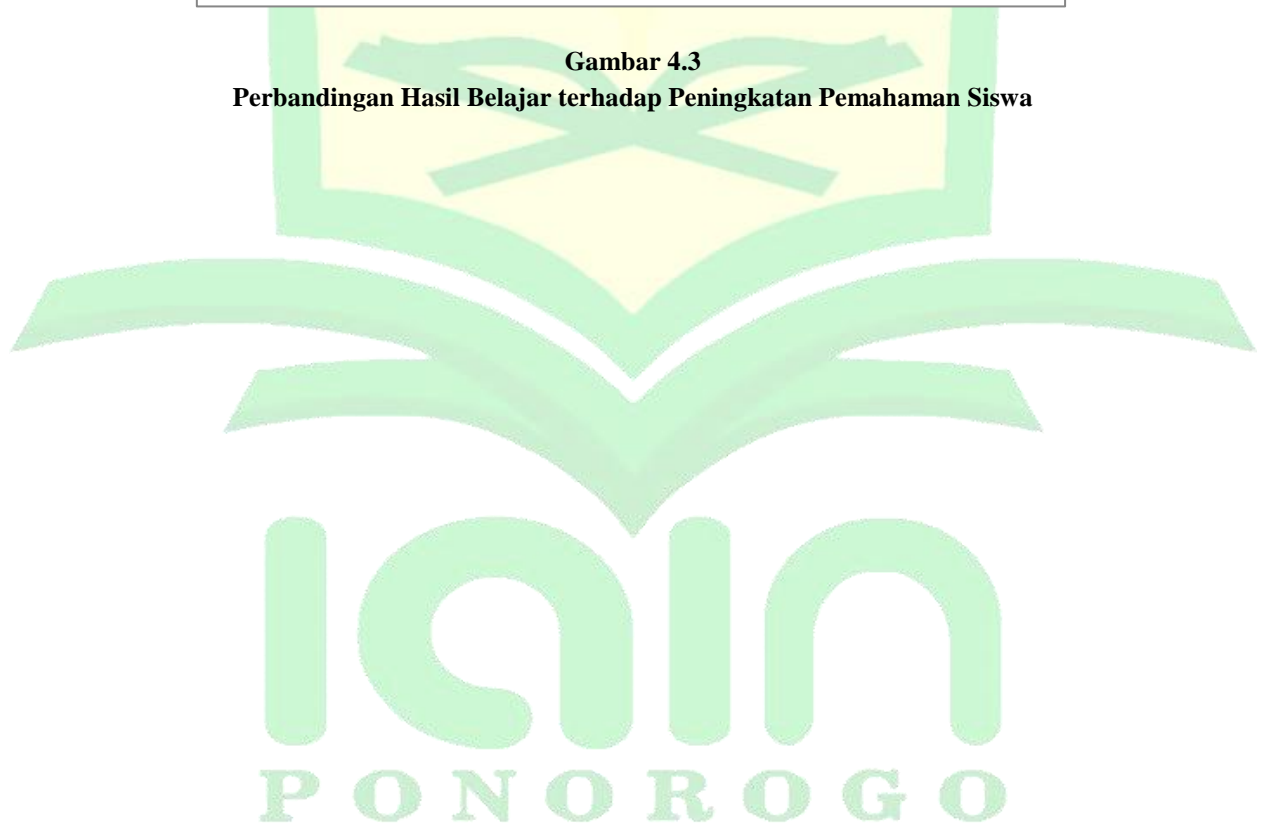
KKM 75	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	21	70,00%	30	100%
Tidak Tuntas	9	30,00%	0	0%

Berdasarkan tabel perbandingan antara siklus I dan siklus II di atas terdapat adanya peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dengan persentase 30,00% dan 21 siswa yang mendapat nilai di atas 75 dengan persentase 70,00%. Kemudian pada siklus II, 30 siswa mendapatkan nilai di atas 75 dengan persentase 100%. Jadi, semua siswa kelas VII B MTs. Islam Joresan mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas. Sehingga hal tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada siswa. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan strategi *small group discussion* dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa selama proses belajar. Faktor

yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menurut Joko Nurkamto diantaranya adalah pemahaman atas kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup> Sehingga diterapkannya strategi *small group discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa menjadi salah satu tujuan keberhasilan pembelajaran. Adapun hasil evaluasi pembelajaran siswa mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan strategi pembelajaran *small group discussion* secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik diagram berikut ini:



**Gambar 4.3**  
Perbandingan Hasil Belajar terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa



<sup>23</sup> Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar untuk Murid Taman Kanak-kanak* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 17.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pembelajaran Al-Quran Hadis yang dilaksanakan di kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah. Proses pembelajaran Al-Quran Hadis meliputi beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar adalah berpacu pada LKS Al-Quran Hadis, selain itu juga memanfaatkan media lain seperti al-Quran untuk mendukung materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran. Hal tersebut merupakan inisiatif guru dalam menjelaskan materi agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah. Penerapan metode ini dirasa cukup mudah untuk menjelaskan materi terhadap siswa, karena guru sebagai pusat informasi pengetahuan sehingga siswa cukup mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan guru.
2. Penerapan strategi *small group discussion* dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dilaksanakan dalam dua siklus, di mana kedua siklus tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Tingkat pemahaman tersebut dapat dilihat pada perolehan pada siklus II dari 30 siswa semuanya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menghasilkan rata-rata 86,67 dan masuk kategori baik sekali. Selain itu, terjadi peningkatan terhadap proses diskusi. Adapun pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang berkontribusi selama proses diskusi dan terjadi perubahan pada siklus II, siswa lebih antusias dan saling bertukar pendapat selama

diskusi berlangsung, serta terjadi perubahan pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran Hadis.

3. Bukti adanya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sesuai dengan hasil perolehan evaluasi pembelajaran. Adapun pada siklus I dari 30 siswa yang hadir terdapat 21 siswa yang memperoleh hasil di atas KKM dan 7 siswa masih di bawah KKM, kemudian pada siklus II dari 30 siswa yang hadir semuanya mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah menunjukkan adanya peningkatan baik secara proses diskusi maupun hasil pembelajaran atas meningkatkan pemahaman siswa, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini. Hal ini karena hasil yang diperoleh dari pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II telah menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan menerapkan strategi *small group discussion* tersebut telah mengalami peningkatan skor dari 70,00% menjadi 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah dan guru-guru yang mengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs. Al-Islam Joresan dapat menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, karena sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan strategi *small group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa, menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan, mengasah keberanian siswa dalam berpendapat dan berbicara di depan umum serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa kelas VII B MTs. Al-Islam Joresan, diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan tekun selama proses pembelajaran dan berlatih untuk berani bertanya

kepada guru serta meningkatkan interaksi antar sesama siswa baik dalam diskusi ilmu pengetahuan dan wawasan ataupun *sharing* materi pelajaran yang belum dipahami.

3. Kepada peneliti lain, untuk selalu berusaha dalam memperkaya kompetensi dan kemampuan dalam pendidikan tentang berbagai inovasi-inovasi baru pada unsur pembelajaran seperti media, metode ataupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa terhadap dunia pendidikan umum maupun dalam ranah agama, dan melakukan penelitian yang serupa secara lebih mendalam dengan pendekatan atau teori yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sugeng Susilo. *Audio Scaffolding dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebuah Penelitian R&D*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Aminah, Neneng dan Ika Wahyuni. *Keterampilan Dasar Mengajar (Dilengkapi dengan Micro Teaching untuk Guru Matematika)*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2019.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ariga, Reni Asmara. *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Basuki. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar untuk Murid Taman Kanak-kanak*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, Nomor 1. (April, 2010): 46-62.
- Pingge, Heronimus Delu. *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Efferi, Adri. *Materi dan Pembelajaran Quran dan Hadis MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Researc) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fitriani, Cut. et al. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 5, Nomor 2. (Mei, 2017): 88-95.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa, 2008.
- Halwing. "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Quran Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 14, Nomor 1. (2021): 42-52.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10, Nomor 1. (Juni, 2018): 19-36.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.



- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Rahmawati, Maria Magdalena Emy dan C. Asri Budiningsih. "Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 1, Nomor 2. (2014): 23-138.
- Marwiyah, Siti. *Perencanaan Pembelajaran Kotemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Paizaluddin. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Panggabean, Suvriadi. *Konsep dan Strategy Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Purba, Pratiwi Bernadetta. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri, Indah Kumara, Uswatun Hasanah Siregar, dan Yenni Febiola Febrianti. *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA*. Medan: Guepedia, 2020.
- Ardiana, Dewa Putu Yudhi. *Metode Pembelajaran Guru*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9, Nomor 1. (April, 2015): 15-31.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Saputra, Nanda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Siregar, Pariang Sonang. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*. Sleman: Budi Utana, 2019.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.



Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Supandi, Daden. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.

Wadud, Abd. *Al-Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah*. Semarang: Karya Toha Putra, 2014.

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman: Budi Utama, 2021.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

